

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
BERBASIS DEEP LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

MALIDA NUR IZZATUL MURSYIDAH

NIM : 212101010043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
BERBASIS DEEP LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

MALIDA NUR IZZATUL MURSYIDAH  
NIM: 212101010043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025

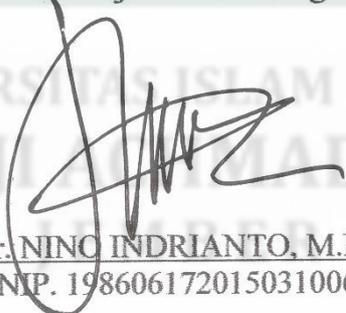
**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
BERBASIS DEEP LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
MALIDA NUR IZZATUL MURSYIDAH  
NIM: 212101010043

Disetujui Pembimbing

  
Dr. NING INDRIANTO, M.Pd.  
NIP. 198606172015031006

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS  
DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MADRASAH  
ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. UBAIDILLAH, M.Pd.I

NIP. 198512042015031002

Sekretaris

AMINULLOH, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197705272014111001

Anggota:

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

Menyetujui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HADJI M. HADID SIDDIQ  
JEMBER

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ<sup>1</sup>

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (QS. Al-Baqarah [269]:2)



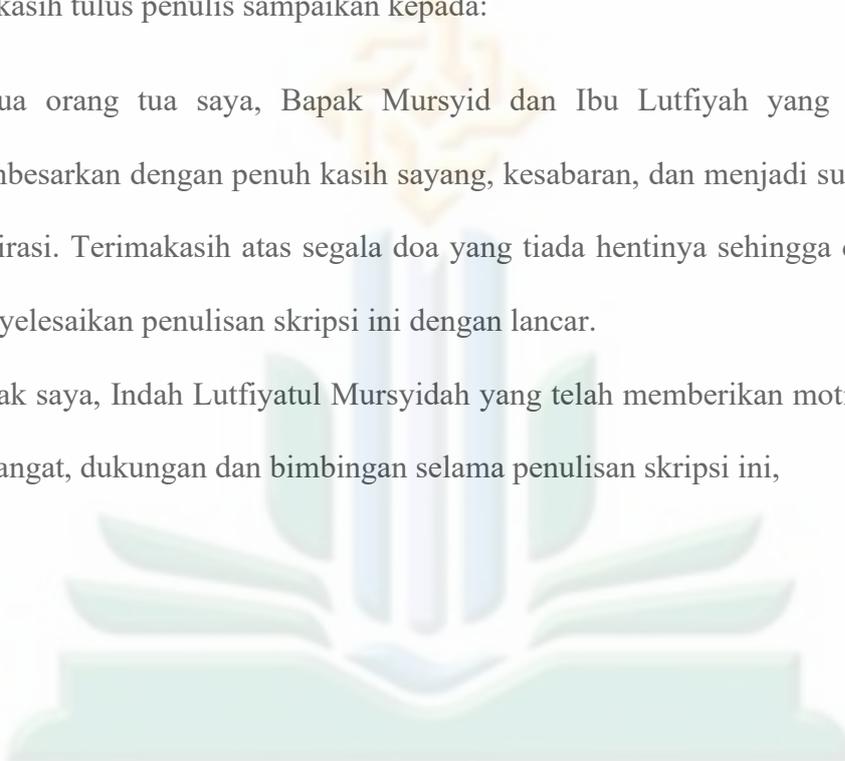
---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah Edisi Tahun 2015, (Depok: Al-Huda, 2015), 269.

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat, taudiq serta inayah-Nya karena berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat, syukur, dan terima kasih yang mendalam, penulis mempersembahkan karya ini kepada sosok-sosok istimewa yang selalu hadir dalam setiap doa dan perjuangan. Tanpa kehadiran mereka, capaian ini tak akan mungkin menjadi nyata. Ucapan terima kasih tulus penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mursyid dan Ibu Lutfiyah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan menjadi sumber inspirasi. Terimakasih atas segala doa yang tiada hentinya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
2. Kakak saya, Indah Lutfiyatul Mursyidah yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin. Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt atas Rahmat, Taufiq, serta hidayahnya sehingga skripsi dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025”** dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan akademik sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini bukanlah hasil usaha sendiri, melainkan dari arahan, bantuan, serta dukungan dari banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai bentuk apresiasi dan ungkapan terima kasih yang tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor UIN Kiai Haji Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan sarana, prasarana, serta

pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

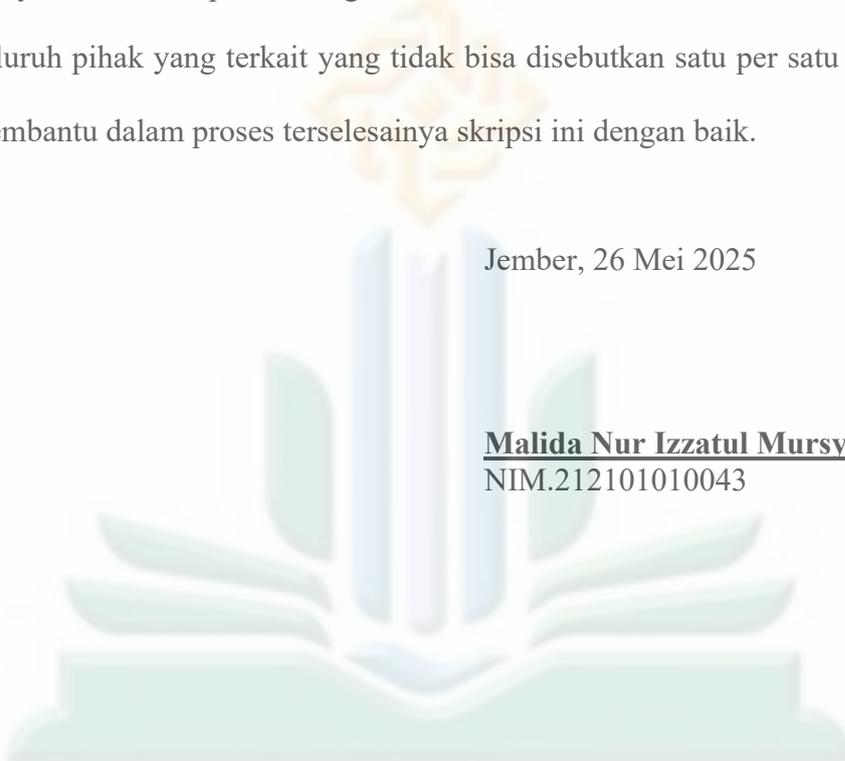
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan fasilitas yang memadai selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa atas bantuan dan memberikan arahan selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas segala waktu, bantuan, bimbingan serta arahan dalam segala proses persetujuan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Nino Indrianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu proses akademik dan memvalidasi judul skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Khususnya dosen Program Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Khususnya kepada Bapak

Dr. H. Amir, M.P.d., Bapak Aminulloh, M.Pd. dan Ibu Yaumil Fitriyah, S.Pd.I yang telah bersedia menjadi validator penelitian ini.

8. Bapak Khoirun Soleh, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah yang telah menjadi subjek penelitian dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang membantu dalam proses terselesainya skripsi ini dengan baik.

Jember, 26 Mei 2025

**Malida Nur Izzatul Mursyidah**  
NIM.212101010043



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Malida Nur Izzatul Mursyidah, 2025: *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025*

**Kata Kunci:** Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, *Deep Learning*, Hasil Belajar, Fiqih

Pembelajaran berbasis deep learning merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, serta keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam proses belajar. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Hadirnya perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berbasis pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara mendalam. Penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan terlibat aktif dalam proses belajar. Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai objek penelitian adalah karena Madrasah Aliyah Madinatul Ulum memiliki komitmen kuat terhadap inovasi pembelajaran, serta telah menunjukkan antusiasme dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1.) menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*, 2.) menguji kelayakan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*, 3.) menguji efektifitas perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau *Research and Development* dengan model pengembangan *Dick and Carey* yang terdapat sepuluh Langkah, tetapi peneliti menggunakan delapan Langkah dikarenakan keterbatasan waktu, sumber daya, dan kondisi yang ada di lapangan. Adapun Langkah-langkahnya: 1.) identifikasi tujuan pembelajaran, 2.) analisis karakteristik siswa, 3.) perumusan tujuan khusus, 4.) mengembangkan tes acuan patokan, 5.) mengembangkan strategi pembelajaran, 6.) mengembangkan dan memilih bahan ajar, 7.) melaksanakan evaluasi formatif, 8.) revisi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa: 1.) Perangkat pembelajaran dikembangkan melalui tahapan yang sistematis sesuai model *Dick and Carey*, dimulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi formatif, 2.) Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan yakni 91,69%, 3.) Hasil uji coba menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran praktis diterapkan oleh guru dan mudah dipahami oleh siswa yakni sebesar 95,75%, 4.) Penggunaan perangkat pembelajaran berbasis deep learning terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai pretest dan posttest yang signifikan yakni sebesar 0,7372 atau 73,72%.

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	6
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	7
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan .....	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan .....	8
G. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>

A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Model Penelitian dan Pengembangan .....	40
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	42
C. Uji Coba Produk.....	46
D. Desain Uji Coba .....	47
1. Subjek Validasi dan Subjek Uji coba.....	47
2. Jenis Data .....	47
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
4. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>	<b>54</b>
A. Penyajian Data Uji Coba.....	54
B. Analisis Data .....	97
C. Revisi Produk .....	103
<b>BAB V KAJIAN DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	107
B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1. <i>Research Gap</i> .....	16
3.1. Gradasi Penilaian .....	50
3.2. Kriteria Presentase Kevalidan Bahan Ajar.....	51
3.3. Kriteria Tingkat N-Gain.....	53
4.1 Hasil penilaian angket validasi Modul oleh ahli materi.....	79
4.2 Hasil penilaian kevalidan Modul oleh ahli materi .....	80
4.3 Hasil penilaian angket validasi LKPD oleh ahli materi.....	80
4.4 Hasil penilaian kevalidan LKPD oleh ahli materi.....	82
4.5 Hasil penilaian angket validasi Instrumen Asesmen oleh ahli materi.....	82
4.6 Hasil penilaian kevalidan Instrumen asesmen oleh ahli materi .....	84
4.7 Saran dan masukan ahli materi .....	85
4.8 Hasil penilaian angket validasi Modul oleh ahli media .....	85
4.9 Hasil penilaian kevalidan Modul oleh ahli media.....	86
4.10 Hasil penilaian angket validasi LKPD oleh ahli media .....	87
4.11 Hasil penilaian kevalidan LKPD oleh ahli media .....	88
4.12 Saran dan masukan ahli media.....	88
4.13 Hasil validasi perangkat pembelajaran.....	89
4.14 Hasil penilaian validasi oleh guru mata Pelajaran .....	90
4.15 Saran dan masukan ahli media.....	90
Tabel 4.16 Hasil Validitas oleh Para Validator Ahli.....	91





## DAFTAR LAMPIRAN

### No Uraian

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	116
Matrik Penilaian.....	117
Surat Izin Penelitian.....	119
Surat Selesai Penelitian.....	120
Pedoman Wawancara.....	121
Instrumen Wawancara.....	122
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.....	123
Jurnal Kegiatan Penelitian.....	124
Angket Validator Ahli Materi.....	125
Angket Validator Ahli Media.....	129
Angket Validator Perangkat Pembelajaran.....	133
Hasil Penilaian Ahli Materi.....	136
Hasil Penilaian Ahli Media.....	148
Hasil Penilaian Perangkat Pembelajaran.....	156
Hasil Analisis Angket Kelompok Kecil.....	162
Hasil Analisis Angket Kelompok Besar.....	163
Modul Ajar Berbasis <i>Deep Learning</i> .....	166
LKPD.....	176
Instrumen Asesmen.....	185
Dokumentasi Penelitian.....	200
Biodata Penulis.....	202

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena berfungsi dalam membentuk karakter, cara berpikir, dan keterampilan individu. Selain sebagai sarana penyebaran nilai budaya dan ilmu pengetahuan, pendidikan juga menjadi proses dalam membentuk jati diri manusia itu sendiri. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran dalam proses ini, mereka menjadi subjek aktif dan berperan dalam mengkonstruksi pengetahuan. Menurut perspektif ini, pendidikan tidak boleh dipahami secara mekanis. Sebaliknya, pendidikan harus dilihat sebagai proses dinamis yang melibatkan partisipasi aktif siswa, interaksi, dan refleksi. Pendiri pendidikan nasional Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, berpendapat bahwa kemerdekaan harus menjadi dasar pendidikan. Dia percaya bahwa Tuhan telah memberi setiap manusia kebebasan untuk berkembang sesuai dengan alam dan zamannya. Secara praktis, prinsip ini mengandung makna bahwa proses pendidikan perlu memberikan ruang kebebasan yang disertai tanggung jawab kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan dan kebutuhan pribadi mereka. Pendidikan tidak seharusnya mengekang kreativitas dan keunikan siswa. Sebaliknya, harus membantu siswa menemukan jati diri dan menemukan makna dalam belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (26 September 2020): 95

Sebagai tanggapan atas tantangan pendidikan di era transformasi digital dan globalisasi, Kemendikbud Ristek telah meluncurkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berfokus pada siswa. Menteri Pendidikan saat itu, Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan visi "Merdeka Belajar" sebagai upaya untuk mengubah sistem pendidikan untuk menjadi lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 memberikan dasar hukum untuk kebijakan ini. Dalam Bab X, Pasal 36 Ayat 2 disebutkan bahwa: "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik."<sup>3</sup> Ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mempertimbangkan keragaman dan potensi lokal saat membuat kurikulumnya. Kurikulum adalah alat yang fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, dan perkembangan zaman.

Dalam konteks inilah muncul pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* atau pembelajaran mendalam, yang merupakan strategi pedagogis untuk menjawab kebutuhan pendidikan masa kini. *Deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman konsep secara menyeluruh, pengolahan informasi yang bermakna, serta kemampuan peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata. Berbeda dengan *surface learning* yang hanya berfokus pada

---

<sup>3</sup> "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12," diakses 7 Januari 2025"

hafalan dan penguasaan fakta, *deep learning* mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran berbasis *deep learning* bukan sekadar proses kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Dalam *deep learning*, peserta didik tidak hanya mengetahui suatu konsep, tetapi juga memahami alasan di baliknya, mampu menerapkannya dalam situasi kontekstual, dan mengevaluasi implikasinya secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada ruang kelas, tetapi meluas ke kehidupan sosial dan spiritual peserta didik.

Nilai-nilai dalam pendekatan pembelajaran *deep learning* selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu yang mendalam dan membawa manfaat. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S Az-Zumar: 9)<sup>4</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi karena mampu memahami dan mengambil pelajaran dari apa yang dipelajarinya. Orang-orang yang memiliki *ulu al-albab* (akal yang mendalam) adalah mereka yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kebijaksanaan, kemampuan refleksi, dan ketakwaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya mengarahkan peserta didik untuk menjadi

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan (2019), 275

manusia yang berilmu secara mendalam, bukan sekadar menguasai materi pelajaran secara permukaan.

Pendekatan pembelajaran yang mendalam memiliki peranan penting dalam mata pelajaran Fiqih. Sebagai salah satu cabang ilmu dalam Islam yang membahas tata cara ibadah dan interaksi sosial (muamalah), Fiqih menuntut peserta didik untuk memahami secara menyeluruh konsep-konsep hukum Islam serta memiliki kecakapan dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Zakat hasil pertanian adalah topik penting dalam Fiqih karena memiliki dimensi sosial yang luas dan bersifat teoritis dan praktis. Namun demikian, proses pembelajaran Fiqih di banyak madrasah masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti metode ceramah dan kegiatan mencatat. Konsekuensinya, tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis dan mendalam selama pembelajaran Fiqih masih tergolong rendah, khususnya pada materi zakat hasil pertanian. Sebagian besar siswa hanya mengetahui pengertian serta syarat-syarat zakat tanpa memahami secara menyeluruh mengenai tujuan, prinsip, serta dampaknya bagi kehidupan sosial dalam masyarakat Islam. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap rendahnya capaian belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman materi maupun penerapan nilai-nilainya. Guru mata pelajaran Fiqih juga menyampaikan bahwa siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini

disebabkan oleh metode pengajaran yang bersifat monoton serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi maupun pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, materi zakat hasil pertanian dianggap cukup kompleks karena berkaitan dengan perhitungan nisab, kadar zakat, dan praktik yang jarang dijumpai secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti memilih *deep learning* karena pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif sehingga sesuai dengan karakteristik materi fikih yang bersifat konseptual dan aplikatif.

Dan alasan memilih madrasah ini secara objektif, madrasah ini memiliki visi mengembangkan pembelajaran inovatif dan adaptif, secara subjektif, peneliti merupakan sebelumnya ppl di madrasah ini yang memahami budaya akademik dan kebutuhan siswa. Sehingga peneliti mendorong untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dengan harapan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka dan hasil belajar yang signifikan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrument asesmen yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir Tingkat tinggi, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Tahapan *deep learning* seperti pemahaman awal, eksplorasi informasi, diskusi kolaboratif, aplikasi konseptual, dan refleksi menjadi dasar dalam pengembangan perangkat

tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa pendekatan ini dapat memasukkan nilai-nilai spiritualitas dan tanggung jawab sosial ke dalam karakter siswa Muslim.

Dengan melihat urgensi peningkatan mutu pembelajaran serta relevansi pendekatan *deep learning* dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, peneliti memandang bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan model pembelajaran Fikih yang bersifat lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan judul: **"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025."**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana produk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah tahun Pelajaran 2024/2025
2. Bagaimana kelayakan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah tahun pelajaran 2024/2025

3. Bagaimana efektivitas perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025

### C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan produk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih.
2. Untuk menguji kelayakan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
3. Untuk menguji efektivitas perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini, bentuk spesifikasi produk yang ditargetkan dalam kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* adalah sebagai berikut: Perangkat pembelajaran yang dihasilkan berupa modul ajar berbasis *Deep Learning*, Materi, Media, LKPD, dan Instrumen Asesmen.

### E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini dilakukan agar dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Perangkat pembelajaran ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan dengan adanya perangkat pembelajaran yang dikembangkan, siswa akan lebih aktif berdiskusi selama proses pembelajaran juga lebih termotivasi untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan aktif.

## 2. Guru

Menyediakan perangkat pembelajaran inovatif yang mudah digunakan dalam pembelajaran.

## 3. Sekolah

Hasil dari penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pemahaman ilmu pengetahuan serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan pendekatan yang inovatif dan interaktif.

## 4. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti, memperkaya wawasan, serta meningkatkan pemahaman terkait strategi dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Fikih guna mendukung peningkatan keaktifan belajar siswa.

## 5. Institusi

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi literatur, khususnya bagi program studi Pendidikan Agama Islam, serta berperan dalam memperkaya pengetahuan dan perspektif yang dapat dijadikan pijakan dalam penyusunan karya ilmiah oleh mahasiswa.

## F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

### 1. Asumsi Penelitian

- a. Metode pembelajaran berbasis *Deep Learning* secara teoritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Perangkat pembelajaran (Modul Ajar, Materi, Media, LKPD, dan Instrumen Asesmen) yang dirancang sesuai dengan pembelajaran berbasis *Deep Learning* dapat diimplementasikan secara efektif di kelas X pada mata Pelajaran fiqih.
- c. Perangkat pembelajaran (Modul Ajar, Materi, Media, LKPD, dan Instrumen Asesmen) dapat menjadi perangkat pembelajaran yang interaktif dan efisien bagi siswa dan guru sehingga mampu menambah hasil belajar siswa.

### 2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Penelitian dan pengembangan ini difokuskan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran kelas X MA Madinatul Ulum pada mata Pelajaran fiqih.
- b. Pengembangan dan penelitian ini menggunakan tahapan pengembangan yang dikembangkan oleh *Dick and Carey* yang terdiri tahapan *assess needs to identify goals, conduct instructional analysis, analyze learners and contexts, write performance objectives, develop assessment instruments, develop instructional strategy, develop and select instructional materials, designing and conduct formative evaluation of instruction,*

*designing and conducting summative evaluation, dan revising instruction.*<sup>5</sup>

## G. Definisi Istilah

Peneliti perlu memberikan penjelasan dan pembahasan terkait istilah baik yang asing maupun tidak agar terjadi kesenjangan dalam istilah. Adapun arah penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025”. Berikut penjelasannya:

### 1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses dalam merancang pembelajaran secara terencana, logis, dan sistematis dengan tujuan menetapkan berbagai aspek yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar, sambil mempertimbangkan potensi serta kompetensi peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan model pengembangan yang dirancang oleh Walter Dick dan Lou Carey, yang dikenal sebagai model Dick and Carey. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan diarahkan untuk menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran.

### 2. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang dirancang untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>5</sup> Dick, Carey, dan Carey, op. cit., hh. 6-7.

merancang perangkat pembelajaran secara menyeluruh dan terstruktur, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal, interaktif, serta mampu mendorong motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:

a. Modul Ajar

Modul ajar adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri maupun terbimbing.<sup>6</sup>

b. LKDP

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang dirancang untuk membantu mereka dalam menemukan konsep melalui aktivitas belajar yang terarah dan sistematis.<sup>7</sup>

c. Instrumen Asesmen

Instrumen asesmen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, berupa tes maupun non-tes, yang disusun secara sistematis agar data hasil asesmen valid dan reliabel.

### 3. *Deep Learning*

---

<sup>6</sup> Tim Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Modul Ajar Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), hlm. 2.

Pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang utuh, menyeluruh, dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak sekedar menekankan pada penguasaan hafalan atau pemahaman saja, tetapi berfokus pada keterlibatan intelektual, emosional, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Elemen penting dalam pendekatan *deep learning* adalah *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.

#### 4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan pencapaian kemampuan tertentu yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang mencakup penguasaan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 5. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran Fiqih menekankan pada kemampuan memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan tata cara ibadah dan muamalah sehingga siswa memiliki pemahaman yang mendalam serta mampu menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk bahan perbandingan dan dijadikan referensi. Peneliti juga berusaha menggali informasi dari data-data penelitian sebelumnya sebagai gambaran perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangannya.

1. Skripsi karya Tarisa Diela Saputri (2023), Implementasi Desain Pembelajaran Active Deep Learning Experience (ADLX) dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023” dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta.<sup>8</sup>

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi desain pembelajaran ADLX pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dinilai menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mampu menstimulasi kreativitas peserta didik. Pendekatan serta strategi pembelajaran yang digunakan mampu mendorong siswa menjadi lebih mandiri selama mengikuti kegiatan

---

<sup>8</sup> Tarisa, “Implementasi Desain Pembelajaran Active Deep Learning Experience (ADLX) dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023” dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta”, 70

belajar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan desain pembelajaran ADLX ini antara lain tersedianya fasilitas dan sarana pendukung yang memadai, serta adanya dukungan dari pihak sekolah, termasuk pelatihan yang diberikan oleh JSIT dalam mengimplementasikan pembelajaran ADLX sesuai dengan prinsip merdeka belajar. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya fasilitas dan infrastruktur, desain pembelajaran yang masih baru, serta keterbatasan pemahaman guru terkait konsep merdeka belajar.

2. Skripsi karya Andriana, (2024), “Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi”<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Design-Based Research* (DBR), dimulai dengan identifikasi masalah melalui wawancara dan Google Form kepada 35 guru di SMKN 15 dan SMK BPP Bandung. Pengembangan model dilakukan bersama guru, ahli BK, dan ahli *deep learning*, lalu divalidasi melalui Focus Group Discussion (FGD) dan diuji coba terbatas pada siswa tuna rungu, tuna wicara, dan tuna netra. Tujuan dari penelitian ini untuk merancang platform model pembelajaran berbasis *deep learning* yang responsif dan adaptif, mendukung keberagaman siswa berkebutuhan khusus (SBK) di SMK-PPI, serta menawarkan solusi inovatif yang mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan konten pembelajaran secara personal sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Andriana, “Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi”, 93

kebutuhan unik masing-masing siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *deep learning* yang dirancang secara khusus untuk siswa berkebutuhan khusus (SBK) di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SMK-PPI) mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan pengalaman belajar mereka. Platform yang dikembangkan mampu mengidentifikasi serta menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan kebutuhan unik setiap siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti Natural Language Processing (NLP), Image Processing (IP), dan Generative Pre-trained Transformer (GPT). Model ini juga dilengkapi dengan sistem analisis berbasis *fuzzy logic* untuk mengelola data persepsi guru dan kebutuhan siswa secara lebih adaptif.

3. Skripsi karya Rinaldi, (2020), berjudul “Implementasi Deep Learning untuk Memprediksi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental dengan beberapa tahapan. Yang digunakan dalam penelitian ini meliputi asal sekolah sebelumnya, nilai tes penempatan, nilai tes kompetensi satu, dua, dan tiga, serta kehadiran pada setiap tes kompetensi. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan Tingkat akurasi metode *deep learning* dalam memprediksi mahasiswa yang akan lulus dalam ujian akhir program baca tulis Al-Quran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>10</sup> Rinaldi, “Implementasi *Deep Learning* untuk memprediksi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”,

Hasil dari penelitian ini menghasilkan akurasi pelatihan sebesar 91,85% dan akurasi validasi sebesar 99% dengan nilai *loss* 0,18 dan *validation loss* 0,02. Dengan demikian penelitian ini terbukti unggul dalam memprediksi kelulusan mahasiswa dalam program BTA di UMY.

4. Jurnal karya Riska Putri, Dkk, (2022) berjudul “Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan di Indonesia”<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menelaah penerapan konsep deep learning dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pemahaman terhadap teori-teori yang mendasari konsep tersebut serta implementasinya dalam dunia pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap komponen dalam deep learning berpotensi diterapkan di Indonesia dan dapat memberikan dampak positif terhadap sistem pendidikan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan seperti keterbatasan pelatihan dan kesiapan guru, keragaman sistem pendidikan, serta perlunya penyesuaian kurikulum dengan kondisi lokal.

5. Jurnal ilmiah karya Abdul Raup, dkk., (2022), berjudul “*Deep Learning* dan Penerapannya dalam Pembelajaran”<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengulas inovasi dalam pembelajaran Deep Learning serta penerapannya dalam

---

<sup>11</sup> Riska, “Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan di Indonesia” 99

<sup>12</sup> Abdul, *Deep Learning* dan Penerapannya dalam Pembelajaran”, 3258

dunia pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa topik ini dapat dikaji dan dipahami dengan relatif mudah. Kecerdasan buatan merupakan bidang yang menarik dan memiliki urgensi tinggi untuk dipelajari dan diimplementasikan.

Berikut adalah beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Research Gap**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Desain Pembelajaran Active Deep Learning Experience (ADLX) dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023” dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas <i>Deep Learning</i></li> <li>2. Bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, bukan pengembangan perangkat.</li> <li>2. Mata Pelajaran ipa, bukan fikih</li> <li>3. Lokasi penelitian yang berbeda, SD dan MA</li> </ol>
2.	Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan <i>deep learning</i></li> <li>2. Fokus pada pengembangan model pembelajaran</li> <li>3. Tujuannya meningkatkan pengalaman hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek siswa berkebutuhan khusus di SMK, bukan siswa reguler MA.</li> <li>2. Fokus pada platform adaptif berbasis AI, bukan perangkat pembelajaran manual seperti modul/LKPD.</li> </ol>
3.	Implementasi Deep Learning untuk Memprediksi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas <i>Deep Learning</i> dalam konteks Pendidikan agama islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan eksperimental.</li> <li>2. Fokus pada prediksi hasil</li> </ol>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2. Fokus pada hasil belajar	belajar, bukan pengembangan perangkat 3. Objeknya mahasiswa, bukan siswa MA
4.	Penerapan <i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan di Indonesia	1. Membahas <i>Deep Learning</i> dalam pendidikan 2. <i>deep learning</i> menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif.	1. Menggunakan jenis kajian pustaka 2. Tidak terbatas pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan tertentu.
5.	<i>Deep Learning</i> dan Penerapannya dalam Pembelajaran	1. Membahas inovasi <i>Deep Learning</i> 2. Pentingnya teknologi untuk pendidikan	1. Menggunakan kajian teoritis tanpa aplikasi langsung ke kelas 2. Tidak berfokus pada fikih

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, diketahui adanya perbedaan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini lebih spesifik pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis deep learning pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengembangan, dan implementasi perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, LKPD, dan instrumen asesmen, serta pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis deep learning di kelas X Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pengembangan

Secara etimologis, kata pengembangan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk mengembangkan sesuatu.<sup>13</sup> Secara terminologis, pengembangan merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu alata tau metode baru. Selama proses tersebut, dilakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap alata tau cara yang dikembangkan. Apabila telah mencapai Tingkat kelayakan tertentu dan dinilai siap digunakan, maka proses pengembangan dianggap selesai.

*Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan adalah serangkaian tahap yang dilaksanakan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang telah ada. Menurut Punaji Setyosari pengembangan artinya pertumbuhan, maksudnya adalah perubahan yang dilakukan secara perlahan dan perkembangan secara bertahap<sup>14</sup>. Biasanya metode penelitian dan pengembangan dalam pendidikan digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu produk pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan bahan ajar. Tahap penelitian dan pengembangan salah satunya model *Dick and Carey*.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 538.

<sup>14</sup> Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Jakarta: Kencana, 2010),194

Model pengembangan *Dick and Carey* dipilih karena menawarkan tahapan yang lebih terperinci dibandingkan dengan model lainnya, serta disusun secara sistematis guna menghasilkan suatu produk atau program yang terstruktur. Tahapan model *Dick and Carey* dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan di dunia pendidikan sehingga produk yang disempurnakan atau dihasilkan mampu berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut penjabaran tahapan model *Dick and Carey*

- a. Identifikasi kebutuhan dan menentukan tujuan umum.
- b. Melakukan analisis instruksional.
- c. Mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa.
- d. Merumuskan tujuan kinerja atau tujuan pembelajaran khusus.
- e. Pengembangan tes acuan patokan.
- f. Pengembangan strategi pembelajaran.
- g. Pengembangan atau memilih materi pembelajaran.
- h. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif.
- i. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.
- j. Revisi pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Perangkat Pembelajaran

- a. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Proses belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dapat

---

<sup>15</sup> Sofyan, Manual Modul Desain Sistem Pembelajaran Berbasis Web. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), hh. 2-3.

dikatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar menjadi satu kesatuan yang berlangsung secara terpadu antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Artinya, individu melakukan usaha secara sadar guna menguasai kemampuan atau wawasan yang sebelumnya belum dimiliki. Berdasarkan pandangan teori behavioristik, belajar dipahami sebagai perubahan perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Perubahan ini mencakup aspek sikap yang dialami peserta didik melalui cara baru sebagai hasil dari proses tersebut<sup>16</sup>

Menurut Zuhdan, perangkat pembelajaran adalah serangkaian benda (berkas) atau peralatan yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup> Menurut Ibrahim dalam Trianto (2014: 96) perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Mengelola proses belajar mengajar memerlukan perangkat pembelajaran yang berupa: silabus, RPP, LKS, THB, buku siswa dan media pembelajaran. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah seperangkat alat dan bahan

---

<sup>16</sup> Budiningsih, A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>17</sup> Zuhdan Kun Prasetyo, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreatifitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP", (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011), hlm. 16.

yang perlu dipersiapkan dan sangat penting untuk dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur guna tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Macam -macam Perangkat Pembelajaran

Menurut Trianto dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nur Yahya, dijelaskan bahwa dalam ranah pendidikan terdapat tiga elemen utama yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran, yaitu kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Sementara itu, berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses untuk jenjang PAUD hingga SMA/SMK atau yang sederajat, perencanaan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merumuskan: a) capaian pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dalam setiap unit pembelajaran; b) strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran; dan c) cara mengevaluasi ketercapaian tujuan tersebut. Perencanaan ini menjadi tanggung jawab pendidik dan dituangkan dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang harus bersifat fleksibel, jelas, serta mudah dipahami.

a. ATP

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis guna mencapai

capaian pembelajaran pada setiap fase kegiatan belajar. ATP berfungsi membantu guru dalam menyusun jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan minggu efektif dan alokasi waktu yang tersedia, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efisien dan terstruktur. Pendidik dapat memperoleh ATP melalui berbagai cara, seperti merancang sendiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), memodifikasi contoh yang tersedia, atau menggunakan contoh dari pemerintah. Penyusunan ATP dilakukan secara linier, yaitu tersusun berurutan tanpa percabangan, mencerminkan urutan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari hari ke hari.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pemecahan masalah. LKPD dapat dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif saja atau mencakup seluruh aspek dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Sebagai bahan ajar, LKPD disusun sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi secara mandiri. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar melalui aktivitas seperti diskusi

---

<sup>18</sup> Rika Novelia, Dewi Rahimah, and Muhammad Fachruddin Syukur, "Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan Lkpd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas Viii.3 Smp Negeri 4 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1 no.1 (2017): 22

kelompok, praktikum, serta menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menantang dibandingkan metode ceramah satu arah. Kegiatan pemecahan masalah dalam LKPD juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, terutama berpikir kritis.<sup>19</sup>

Selain itu, LKPD termasuk dalam kategori media pembelajaran cetak. Media cetak dalam konteks pendidikan merupakan sarana yang digunakan secara luas untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.<sup>20</sup>

LKPD juga menjadi salah satu bahan ajar yang paling sering dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat LKPD bagi peserta didik antara lain adalah sebagai alat bantu dalam menemukan konsep, membimbing mereka untuk belajar secara mandiri, serta meningkatkan keterampilan dan pemahaman terhadap materi ajar.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sry Astuti, Muhammad Danial, Muhammad Anwar, "Pengembangan Lkpd Berbasis Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia," *Chemistry Education Review (CER)* Pend. Kimia PPs UNM, 2018, Vol.1, No.2 (93)

<sup>20</sup> Muhammad Yaumi, Media & Teknologi Pembelajaran, PRENADA MEDIA GRUP : 2018, hal 105

<sup>21</sup> Khoirul Huda, dkk, Pengembangan Lembar Kerja Siswa ( Lks ) Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (Hots) Siswa Smp Kelas Viii Materi Sistem Ekskresi Manusia. Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS IV. h.197.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dirancang sebagai panduan dan pendukung dalam pelaksanaan rencana pembelajaran. LKPD berisi materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk untuk melaksanakan tugas, termasuk kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah melalui eksperimen.

#### 1.) Komponen Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Majid, komponen dalam LKPD yang diperkenalkan mencakup informasi atau konteks permasalahan serta pertanyaan atau instruksi, yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

##### a.) Informasi

Informasi yang disajikan dalam LKPD idealnya mampu mendorong peserta didik untuk merespons atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Penyajian informasi tidak boleh terlalu minim atau ambigu, karena dapat menyulitkan siswa dalam memahami dan menyelesaikan instruksi. Sebaliknya, informasi juga tidak boleh berlebihan, agar tidak membatasi ruang eksplorasi dan kreativitas siswa. Bentuk informasi ini tidak harus berupa narasi panjang, tetapi dapat divariasikan dalam bentuk gambar, label teks, maupun objek konkret yang relevan dengan konteks pembelajaran..

b.) Pernyataan masalah

Pernyataan masalah hendaknya mendorong siswa untuk mencari metode atau pendekatan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

c.) Pertanyaan/perintah

Pertanyaan atau instruksi dalam LKPD sebaiknya dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik, mendorong mereka melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, serta mengembangkan imajinasi dan kemampuan berkreasi. Jumlah pertanyaan idealnya dibatasi, misalnya hanya tiga butir, agar lembar kerja tidak terasa padat dan membingungkan seperti "hutan belantara" yang membebani siswa secara kognitif. Apabila guru memiliki lebih banyak pertanyaan berkualitas, disarankan untuk menyimpannya terlebih dahulu dan menyampaikannya secara lisan jika diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung.

d.) Pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing  
(*guide*)

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komponen LKPD yang terdiri dari informasi dan pertanyaan memiliki karakteristik tertentu, antara lain: informasi yang mampu menginspirasi peserta didik,

perumusan masalah yang mendorong mereka untuk mencari solusi, instruksi yang merangsang aktivitas penyelidikan, penemuan, pemecahan masalah, serta pengembangan imajinasi, dan pertanyaan yang bersifat terbuka atau bersifat membimbing dalam proses berpikir.<sup>22</sup>

c. Instrumen Asesmen

Proses pembelajaran yang efektif umumnya ditandai dengan kualitas belajar yang optimal. Tingkat kualitas tersebut dapat diidentifikasi melalui hasil evaluasi pembelajaran. Dalam konteks evaluasi, seorang evaluator dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun berbagai instrumen yang berfungsi untuk menghasilkan data selama kegiatan penilaian berlangsung. Instrumen sendiri merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan bagi kepentingan penelitian. Terdapat beragam jenis instrumen yang sering digunakan, seperti observasi, tes, angket, wawancara, dan lainnya. Dalam menyusun instrumen, beberapa hal penting perlu diperhatikan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pemilihan bentuk yang tepat, hingga tahap pengembangan dan penyusunan instrumen itu sendiri.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rosda, 2015), h. 233

Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai sarana utama untuk memperoleh data dalam kegiatan asesmen. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut nantinya akan disertakan dalam laporan dan dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Dalam konteks penilaian hasil belajar siswa, digunakan instrumen berbasis tes maupun non-tes, tergantung pada ranah yang ingin diukur.

Instrumen asesmen berfungsi untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui instrumen ini, guru dapat memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi ajar. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa asesmen merupakan proses mengumpulkan serta mengolah data guna mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh data terkait pencapaian hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

#### d. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Modul ini memiliki fungsi utama sebagai pendukung guru dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Dalam proses penyusunannya, guru memegang peran sentral karena keterlibatan mereka sangat menentukan kualitas modul ajar yang dihasilkan. Kemampuan berpikir kritis dan inovatif guru sangat diperlukan dalam menyusun modul ini. Oleh karena itu, kemampuan menyusun modul ajar termasuk dalam kompetensi pedagogik yang harus terus dikembangkan, agar strategi mengajar di kelas menjadi lebih efektif, efisien, serta tetap mengacu pada indikator capaian pembelajaran.

Keberadaan modul ajar sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Tanpa modul ajar yang tersusun secara lengkap dan sistematis, guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Demikian pula bagi siswa, pembelajaran tanpa panduan modul ajar yang terstruktur dapat menyebabkan materi yang disampaikan tidak sejalan dengan kurikulum yang semestinya. Oleh sebab itu, modul ajar menjadi sarana utama

untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang memberikan manfaat besar bagi seluruh komponen dalam proses belajar-mengajar.

Sebelum merancang modul ajar, guru perlu memahami strategi penyusunan modul yang sesuai serta memastikan bahwa modul tersebut memenuhi dua syarat utama, yaitu: pertama, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; dan kedua, seluruh kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam modul mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

- 1) Esensial, materi dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna yang melibatkan lintas disiplin ilmu.
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu pembelajaran harus menumbuhkan minat, melibatkan siswa secara aktif, serta sesuai dengan Tingkat kognitif dan pengalaman siswa tanpa menjadi terlalu sulit atau terlalu mudah.
- 3) Relevan dan kontekstual, isi modul harus sesuai dengan latar belakang kognitif siswa dan kondisi lingkungan serta waktu belajar mereka.

- 4) Berkesinambungan, kegiatan dalam modul harus disesuaikan dengan fase perkembangan belajar siswa, yaitu fase 1, fase 2, dan fase 3.

### 3. *Deep Learning*

#### a. Pengertian *Deep Learning*

Model pembelajaran merujuk pada suatu rancangan sistematis yang mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran mendalam yang berfokus pada pemahaman konsep secara menyeluruh, mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata.<sup>23</sup>

Dalam konteks pendidikan, *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa secara mendalam, kritis, dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Fokus utamanya adalah pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) melalui kegiatan eksplorasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi konkret.

Menurut Fulln dan Langworthy, *deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kolaborasi, penemuan, serta

---

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021), hlm. 15.

penciptaan pengetahuan baru. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga tercipta pemahaman yang lebih menyeluruh dan bermakna.<sup>24</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, bekerja sama, menggali konsep-konsep baru, serta menyelesaikan persoalan nyata dengan bimbingan dari guru yang berperan sebagai fasilitator. *Deep learning* tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada relevansi antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini mengintegrasikan tiga elemen utama, yakni:<sup>25</sup>

- 1) Mindful Learning, guru memperhatikan karakteristik unik, potensi, dan kebutuhan masing-masing siswa.
- 2) Meaningful Learning, siswa diajak memahami makna dari materi yang dipelajari serta pentingnya materi tersebut bagi kehidupan nyata mereka di masa depan.
- 3) Joyful Learning, pembelajaran dirancang untuk tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menstimulasi pemikiran mendalam dan keterlibatan kognitif siswa terhadap setiap pokok yang dipelajari.

#### b. Langkah-Langkah *Deep Learning*

<sup>24</sup> Fullan, Michael & Langworthy, M. (2014). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. London: Pearson.

<sup>25</sup> Riska Putri, Wakhid Nashruddin, & Nur Azizah, "Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sains, dan Teknologi* 1, no.1 (2022): 235–239.

Pembelajaran *Deep Learning* dilaksanakan dengan memfokuskan aktivitas siswa pada pemahaman mendalam dan penerapan konsep. Berikut langkah-langkah atau prosedur model pembelajaran *Deep Learning*:

1) Pemahaman Awal (Meaningful Learning)

Guru memberikan pengantar mengenai konsep dasar yang akan dipelajari, termasuk memberikan konteks dan tujuan pembelajaran.

2) Eksplorasi dan Pengumpulan Informasi (Mindful Learning)

Siswa mengeksplorasi topik yang diberikan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan mulai membangun pemahaman awal.

3) Diskusi Kolaboratif (Joyful Learning)

Siswa bekerja dalam kelompok untuk berbagi informasi, mendiskusikan temuan mereka, dan menyatukan perspektif untuk membentuk pemahaman bersama.

4) Aplikasi Konseptual (Meaningful Learning)

Siswa mempraktikkan konsep yang dipelajari melalui tugas berbasis proyek, studi kasus, atau simulasi.

5) Refleksi dan Evaluasi (Mindful Learning)

Guru memandu siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka, mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, dan mengevaluasi hasil proses belajar.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Deep Learning

Pembelajaran Deep Learning memiliki sejumlah kelebihan sebagai berikut:

- 1) Mendorong pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis.
- 3) Memupuk kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan interpersonal.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kontekstual.
- 5) Membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang mampu memecahkan masalah kompleks.
- 6) Membentuk karakter dan sikap adaptif terhadap tantangan global.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Deep Learning

Namun, pembelajaran Deep Learning juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:

- 1) Memerlukan waktu lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan dibandingkan metode tradisional.
- 2) Membutuhkan kompetensi guru yang tinggi dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi tantangan bagi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran pasif atau hafalan.

- 4) Memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses teknologi dan sumber daya belajar.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

##### a. Pengertian hasil belajar siswa

Belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen dan muncul sebagai akibat dari pengalaman atau kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara terencana dan bertujuan. Proses belajar ini bersifat dinamis dan menjadi unsur esensial dalam pelaksanaan setiap jenjang serta jenis pendidikan. Kegiatan belajar dilakukan oleh individu dalam proses pendidikan untuk mencapai perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>26</sup> Secara hakiki, belajar merupakan bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya.<sup>27</sup>

Sementara itu, hasil belajar merujuk pada proses evaluasi untuk mengetahui capaian pembelajaran siswa. Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam diri seseorang.<sup>19</sup> Hasil belajar juga dipandang sebagai bentuk kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013), 1.

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), 1

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 7

Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi setelah mengikuti proses transfer pengetahuan dari seorang pendidik. Hal ini memberikan dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilalui, yang dinilai melalui pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta ditandai dengan perubahan perilaku.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki sifat yang beragam, menunjukkan bahwa capaian akademik setiap siswa tidak selalu sama. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan luar (faktor eksternal). Beberapa faktornya yaitu:

- 1.) Faktor internal atau dalam diri siswa, seperti kemampuan yang dimilikinya, minat, bakat, kesiapan, motivasi belajar.
- 2.) Faktor eksternal atau dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, kualitas pengajaran, cara orang tua mendidik, kehidupan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

Perbedaan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut. Adanya interaksi antara motivasi dan kesiapan belajar

berpotensi meningkatkan capaian belajar, asalkan keduanya dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran..

c. Indikator hasil belajar

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah :

1.) Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar siswa atau prestasi mereka selama proses pembelajaran yang memenuhi kriteria minimum atau nilai yang telah ditetapkan menggunakan nilai acuan normal dan patokan.

Sebagai contoh: siswa menerima nilai 64 dari penilaian acuan patokan dengan ketuntasan kriteria minimum 75; namun, nilai ini menunjukkan bahwa siswa tidak mencapai nilai minimum yang ditetapkan, yang berarti siswa tidak mencapai hasil belajar.

2.) Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah membandingkan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Dan juga menilai semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 5. Materi Pelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Fiqih merupakan cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum syariat secara rinci, yang bertujuan untuk memberikan

pedoman hidup bagi umat Islam. Syariah, yang mencakup ibadah dan muamalah, berfungsi sebagai pengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan sesamanya dalam kerangka syariat Islam. Pembelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas, meliputi tata cara ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta aspek muamalah seperti jual beli, pernikahan, dan hukum lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih mengandung arti pembelajaran yang membahas pemahaman tentang hukum Islam yang bersifat aplikatif, dengan tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan kewajiban agama secara benar sesuai tuntunan syariat. Diharapkan melalui pembelajaran Fiqih, tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik untuk menjalankan aturan-aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.<sup>29</sup>

b. Pengertian Zakat Mal (harta)

Zakat merupakan kewajiban ibadah yang dilaksanakan dengan cara mengeluarkan sebagian harta pribadi dalam jumlah tertentu kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya sesuai ketentuan syariat Islam.<sup>30</sup> Zakat mal adalah bagian dari harta seseorang yang

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h.12

<sup>30</sup> Elsi Kartika Sari, Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), h.

harus dikeluarkan setelah mencapai batas waktu dan jumlah minimal yang telah ditetapkan, dan disalurkan kepada kelompok penerima yang telah diatur dalam ajaran Islam.

c. Besaran zakat pertanian (kadar zakat)

Kewajiban zakat atas hasil bumi, seperti tanaman dan buah-buahan, didasarkan pada al-Qur'an, hadis, ijma', dan pertimbangan rasional sebagaimana ditegaskan oleh para ulama. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan mengenai jenis hasil pertanian apa saja yang dikenai kewajiban zakat sebesar 10% atau 5% apakah seluruh hasil pertanian atau hanya sebagian. Jika hanya sebagian, maka perlu dikaji jenis-jenis yang termasuk di dalamnya serta dalil yang menjadi dasar penetapannya. Persoalan ini telah menjadi topik perbedaan pendapat dan diskusi di kalangan para ulama..

1.) Besaran satu Sha'

Menurut Lisan al-'Arab, sha' merupakan satuan takaran penduduk Madinah yang setara dengan empat mud. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan satu sha' air untuk mandi dan satu mud untuk berwudu. Sha' yang digunakan oleh Nabi SAW adalah empat mud yang umum berlaku di kalangan masyarakat Madinah. Adapun mud diartikan sebagai takaran setara dua tangan yang digabung dan diisi penuh.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Yusuf al-Qardawi, Fiqhu Az-Zakâh, h. 256

Berdasarkan konversi antara ratl Bagdad dan ratl Mesir (perbandingan 9:10 menurut Ali Mubarak), maka satu sha' dalam ukuran Mesir adalah hasil perhitungan:  $5\frac{1}{3} \times \frac{9}{10} = 4,8$  ratl Mesir (dalam ukuran gandum), yang setara dengan 2,75 liter air. Jika satu irdab di Mesir setara dengan 128 liter atau 96 qadh, maka dapat dihitung bahwa satu sha' sama dengan  $1\frac{1}{3}$  qadh atau  $\frac{1}{6}$  kaliya Mesir. Dari perhitungan ini, satu kaliya terdiri dari 6 sha', dan 1 irdab mencakup 72 sha'. Dengan demikian, 1 wasaq (yang terdiri dari 60 sha') setara dengan 10 kaliya Mesir, sehingga 5 wasaq (yaitu ukuran nisab) sama dengan 50 kaliya atau 4 irdab.

Menurut pendapat Syaikh Ali Ajhuri, nisab dalam takaran liter Mesir adalah sebanyak 4 irdab. Diketahui bahwa satu mud adalah dua genggam tangan penuh, dan 1 qadh setara dengan tiga genggam tangan standar. Karena nisab terdiri dari 300 sha', dan setiap sha' terdiri dari 4 mud, maka satu nisab dapat dikonversi menjadi 400 qadh atau 4 irdab.

Jika dihitung dalam satuan berat, maka nisab setara dengan  $300 \times 4,8$  ratl Mesir = 1440 ratl. Dalam ukuran kilogram, perhitungannya menjadi  $300 \times 2,176$  kg = 652,8 kg, atau dibulatkan menjadi sekitar 653 kilogram.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development / R&D). Pendekatan ini berfokus pada proses merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk berupa perangkat pembelajaran, yang dijelaskan secara rinci mulai dari tahap perencanaan hingga menghasilkan produk akhir yang dievaluasi untuk kelayakan dan efektivitasnya.<sup>32</sup> Model pengembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Dick and Carey, yang menekankan pendekatan sistematis dalam merancang pembelajaran. Model ini terdiri dari sepuluh tahapan yang saling berkaitan untuk menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan terstruktur. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

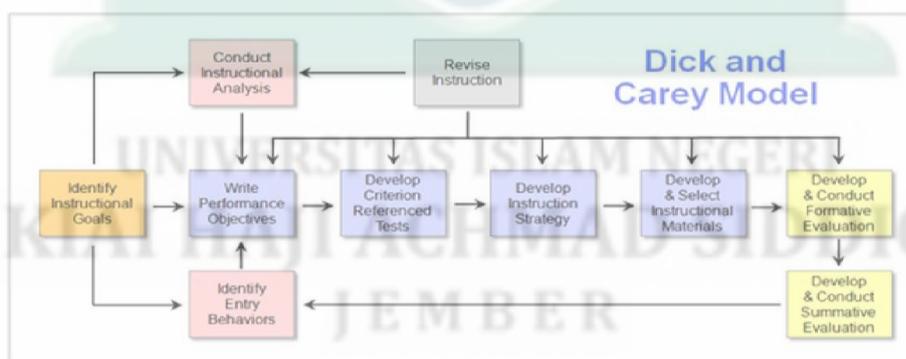
1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (Identifying instructional goals)
2. Melakukan analisis terhadap pembelajaran (Conducting instructional analysis)
3. Menganalisis karakteristik awal peserta didik dan konteks pembelajaran (Identifying entry behaviors and learner characteristics)
4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (Writing performance objectives)

---

<sup>32</sup> Muzaki, Lubis. "Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode guided discovery learning berbantuan e-learning dengan aplikasi ATutor pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP." (2014).

5. Menyusun instrumen evaluasi berbasis kriteria (Developing criterion-referenced test items)
6. Merancang strategi pembelajaran yang efektif (Developing instructional strategy)
7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar (Developing and selecting instructional materials)
8. Merancang serta melaksanakan evaluasi formatif (Designing and conducting formative evaluation)
9. Melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi formatif (Revising instruction)
10. Melaksanakan evaluasi sumatif, yaitu penilaian menyeluruh terhadap efektivitas program yang dilakukan oleh pihak independen selain pengembang (Conducting summative evaluation)

Model ini menggunakan pendekatan sistem yang melihat setiap langkah sebagai bagian yang saling terhubung, sehingga proses pengembangan pembelajaran dapat berjalan secara terintegrasi dan menghasilkan program yang efektif dan kohesif.



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian Model Dick and Carey**

## B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian merujuk pada tahapan sistematis yang perlu ditempuh oleh peneliti dalam rangka menghasilkan suatu karya ilmiah yang valid dan terstruktur. Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan mengacu pada model Dick and Carey, yang terdiri dari sepuluh langkah utama. Langkah-langkah tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian yang dilakukan.

### 1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*Identifying Instructional Goals*)

Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan mendukung pengembangan kompetensi siswa menggunakan rumus ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*), yaitu: *Audience, Behavior, Condition, Degree*.

#### a) *Audience* (peserta didik)

Siapa yang melakukan perilaku yang diharapkan? Biasanya diawali dengan kata "siswa dapat..."

#### b) *Behavior* (perilaku yang diharapkan)

Apa perilaku yang dapat dialami dan diukur yang akan dilakukan peserta didik setelah pembelajaran? Menggunakan kata kerja operasional yang spesifik, misalnya: menjelaskan, menganalisis, mengidentifikasi, menuliskan, menyebutkan.

#### c) *Condition* (kondisi atau situasi)

Kondisi atau batasan saat perilaku dilakukan. Contoh: “dengan menggunakan peta”, “setelah membaca teks”, “tanpa menggunakan kalkulator”.

d) *Degree* (keberhasilan/kriteria)

Standar minimal yang menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Contoh: “dengan benar minimal 80%”, “tanpa kesalahan”, atau “dalam waktu 10 menit”.

2. Melakukan analisis pembelajaran (*Conducting Instructional Analysis*)

Pada tahap analisis pembelajaran ini dilakukan analisis terhadap alir tujuan pembelajaran (ATP) pada mata Pelajaran fiqih termasuk langkah-langkah yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

3. Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran (*Identifying Entry Behaviors and Learner Characteristics*)

Tahap ini peneliti menganalisis meliputi pemahaman awal siswa terhadap materi Fiqih, gaya belajar (auditori, visual, kinestetik), kebutuhan belajar, serta kondisi lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah.

4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (*Writing Performance Objectives*)

Pada tahap ini, merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan mendukung pengembangan kompetensi siswa. Seperti contoh:

a.) Siswa dapat menjelaskan zakat.

- b.) Siswa mampu berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok.
  - c.) Siswa dapat merefleksikan peran kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
5. Mengembangkan instrumen penilaian berbasis patokan (*Developing Criterion-Referenced Test Items*)

Tahap ini peneliti menyusun instrumen evaluasi yang mencakup tes tertulis (mengukur pemahaman siswa terhadap materi), lembar observasi (menilai keaktifan siswa selama diskusi kelompok), angket keaktifan (mengukur persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan).

6. Mengembangkan strategi pembelajaran (*Developing Instructional Strategy*)

Pada tahap ini, pendekatan pembelajaran berbasis deep learning dirancang dengan mempertimbangkan langkah-langkah sistematis yang mendalam, mulai dari eksplorasi awal untuk membangun pemahaman dasar, pembentukan kelompok heterogen untuk kolaborasi, pemberian tugas yang memicu pemikiran kritis, diskusi kelompok yang intensif untuk menganalisis dan mensintesis informasi, hingga presentasi hasil pembelajaran yang didukung oleh argumentasi yang kuat. Proses ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, melakukan refleksi mendalam, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi secara optimal.

7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar (*Developing and Selecting Instructional Materials*)

Pada tahapan ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan instrument asesmen.

8. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif (*Designing and Conducting Formative Evaluation of Instruction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi formatif. Uji coba terbatas juga dilakukan pada kelompok kecil siswa untuk mengevaluasi kepraktisan perangkat dan efektivitas strategi pembelajaran.

9. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran (*Revising Instruction*)

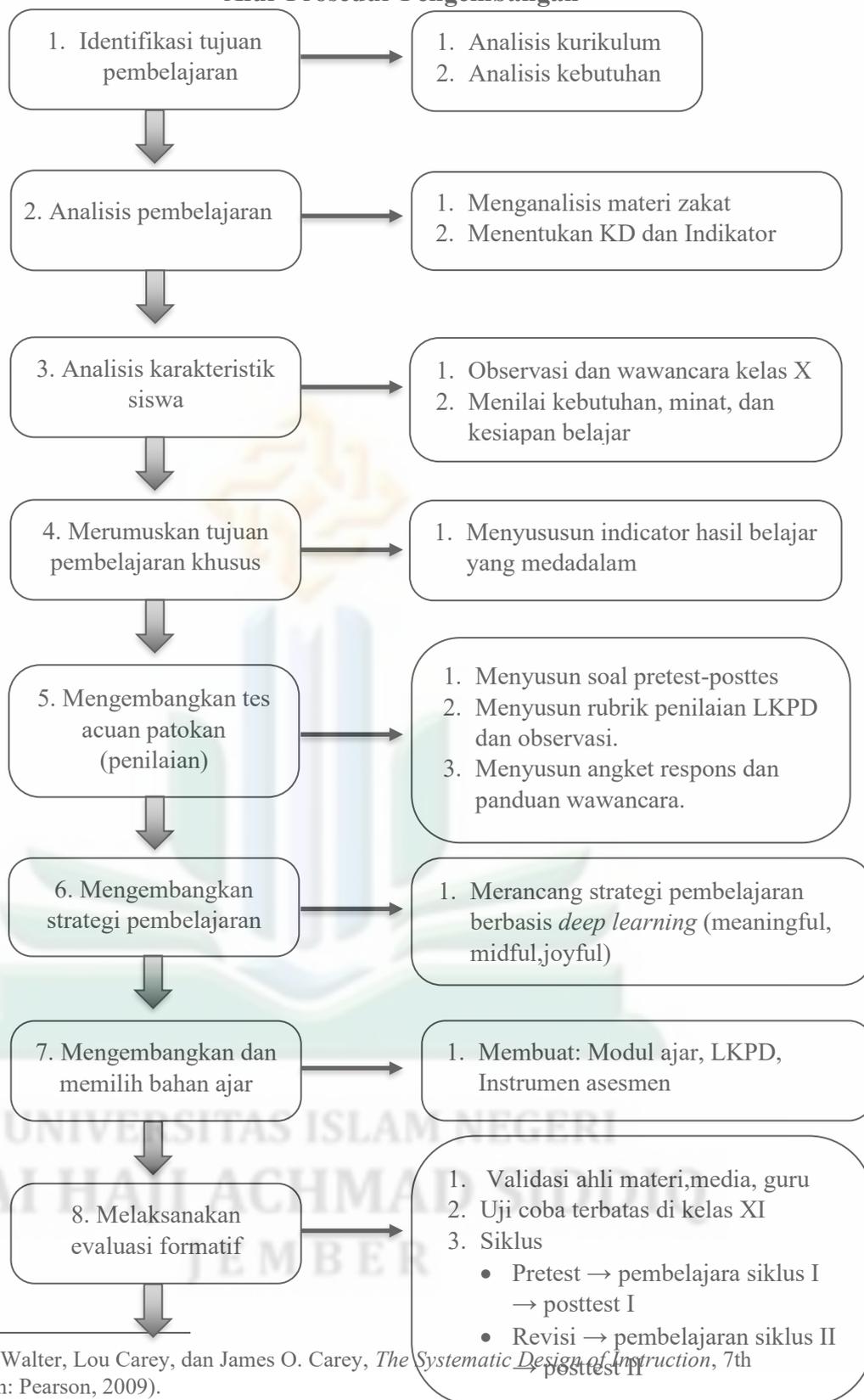
Setelah dilakukannya evaluasi formatif, perangkat pembelajaran dipastikan siap untuk diterapkan.

10. Pelaksanaan evaluasi sumatif (*Conducting Summative Evaluation*)

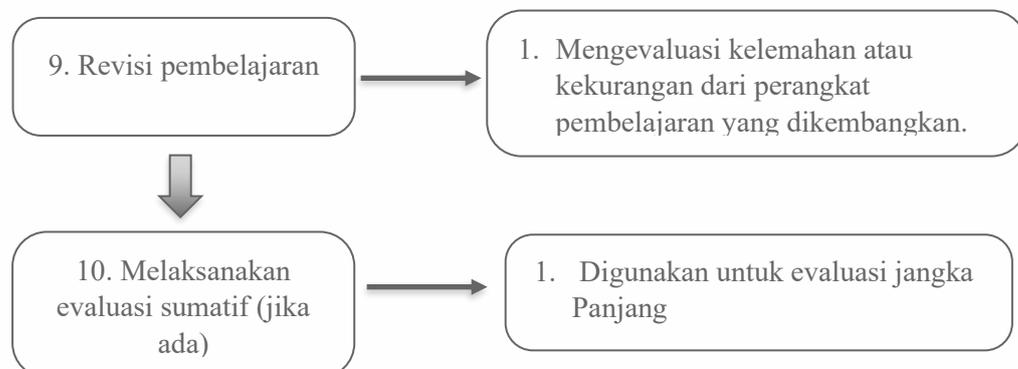
Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi sumatif dengan mengimplementasikan perangkat pembelajaran pada kelas X secara menyeluruh. Selama pelaksanaan, hasil belajar siswa dianalisis menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Gambar 3.2**  
**Alur Prosedur Pengembangan<sup>33</sup>**



<sup>33</sup> Dick, Walter, Lou Carey, dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, 7th Edition (Boston: Pearson, 2009).



### C. Uji Coba Produk

Pada tahap uji coba produk ini merupakan hal yang sangat penting, karena didalamnya terdapat sebuah informasi sebagai landasan kelayakan pengembangan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

#### 1. Tahap Uji Respon Guru

Tahap uji respon dilakukan kepada guru fiqih kelas X MA Madinatul Ulum Jenggawah untuk mengetahui kekurangan produk yang telah dikembangkan.

#### 2. Tahap Uji Respon Skala Kecil

Tahap ini dilakukan kepada siswa untuk mengetahui kekurangan produk yang telah dikembangkan. Subjek skala kecil ini berjumlah 5 orang kelas X.

#### 3. Tahap Uji Respon Skala Besar

Tahap ini dilakukan setelah melalui tahap uji respon skala kecil dan produk telah mengalami perbaikan. Subjek uji respon skala besar

berjumlah 33 siswa untuk mengetahui apakah perangkat yang dikembangkan efektif dan layak.

#### **D. Desain Uji Coba**

Desain uji coba merupakan perencanaan sistematis terkait pelaksanaan kegiatan pengujian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Deep Learning, uji coba dilakukan secara bertahap hingga diperoleh data yang dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian dan pengembangan ini, desain uji coba mencakup beberapa tahapan berikut:

##### **1. Subjek Validasi dan Subjek Uji coba**

Adapun unsur-unsur subjek dalam uji coba penelitian ini terdiri atas:

- a. Subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas X MA Madinatul Ulum Jenggawah yang dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis deep learning. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yakni skala kecil yang melibatkan 5 siswa, dan skala besar yang melibatkan 33 siswa.
- b. Validator atau ahli, yaitu para pakar yang bertugas menilai dan memvalidasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Validator tersebut terdiri atas ahli materi, ahli media, serta guru mata pelajaran Fikih kelas X di MA Madinatul Ulum Jenggawah..

##### **2. Jenis Data**

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, peneliti memanfaatkan dua jenis data, yaitu:

a. Kualitatif (Deskriptif)

Merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan verbal. Data ini diperoleh melalui hasil kritik, saran, dan masukan yang diberikan oleh para validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

b. Kuantitatif (Numerik)

Merupakan data berupa angka yang dihasilkan dari pengukuran dan diolah dalam bentuk perhitungan. Data ini bersumber dari angket respon siswa serta angket yang diisi oleh para ahli, yang bertujuan untuk menilai tingkat keefektifan dan kevalidan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data antara lain:

a. Observasi

Observasi dilakukan guna untuk mengetahui permasalahan yang ada di tempat penelitian dan perangkat yang dikembangkan layak digunakan oleh guru. Dan peneliti memperoleh Gambaran mengenai pembelajaran fiqih kelas X MA Madinatul Ulum Jenggawah.

b. Data pre-test

Data pre-test diperoleh melalui pelaksanaan tes yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan kepada peserta didik. Materi yang digunakan dalam pre-test merupakan topik yang menjadi fokus dalam

penelitian ini. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum perlakuan diberikan, peneliti dapat mengidentifikasi kemampuan awal serta menetapkan target peningkatan yang diharapkan setelah intervensi. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang strategi dan langkah-langkah penelitian secara lebih terarah.

c. Data post-test

Data post-test dikumpulkan setelah seluruh rangkaian kegiatan penelitian selesai dilaksanakan. Data ini berfungsi untuk mengukur kemampuan akhir serta tingkat pencapaian siswa dalam bidang yang diteliti. Instrumen tes yang digunakan dalam post-test memiliki bentuk dan tingkat kesulitan yang hampir setara dengan soal-soal pada pre-test, sehingga memungkinkan perbandingan hasil secara objektif.

d. Angket

Instrumen angket dalam penelitian ini terdiri dari angket validasi ahli dan angket validasi siswa. Instrumen disusun menggunakan skala Likert, yang memuat sejumlah pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden diminta memberikan tanda centang pada salah satu opsi yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan tanggapan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 165

Penelitian ini memiliki gradasi atau skor yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Gradasi penilaian**

Skor	Kode	Tingkat Validitas
4	SS	Sangat Setuju/Sangat Jelas/Sangat Mudah/Sangat Menarik
3	S	Setuju/Jelas/Mudah/Menarik
2	KS	Kurang Setuju/Kurang Jelas/Kurang Mudah/Kurang Menarik
1	TS	Tidak Setuju/Tidak Jelas/Tidak Mudah/Tidak Menarik

e. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih, Ibu Yaumil Fitriyah. Wawancara tersebut dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data awal dalam studi pendahuluan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang layak dijadikan fokus penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah dan menjelaskan data terkait dua aspek utama, yaitu: (1) uji kevalidan dan (2) uji efektivitas. Kevalidan perangkat pembelajaran berbasis deep learning diperoleh melalui beberapa tahapan, antara lain dengan menyebarkan angket kepada para validator yang terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli perangkat pembelajaran, serta kepada pengguna pada tahap uji coba kelompok kecil dan besar. Skor hasil

penilaian dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus tertentu sebagaimana dijelaskan berikut.<sup>35</sup>

$$V = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100$$

Keterangan:

V = Validitas

Tse = Total Skor Empiris (Berdasarkan nilai validitas)

TSh = Total Skor Harapan

Berdasarkan hasil analisis data empiris, maka dapat dilihat kriteria validitas pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Presentase Kevalidan Bahan Ajar**

NO.	Kriteria Pencapaian Nilai	Tingkat kevalidan	Keterangan kriteria kevalidan
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01% - 85,00%	Cukup valid	Dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	50,01% - 70,00%	Kurang valid	Dianjurkan untuk tidak digunakan karena perlu revisi
4	01,00% - 50,00%	Tidak valid	Tidak layak digunakan

Langkah selanjutnya data yang telah terkumpul, kemudian di analisis dalam bentuk skor presentase. Kemudian hasilnya di sesuaikan dengan presentase kelayakan perangkat. Apabila skor presentase mencapai

<sup>35</sup> Sa'dun Akbar, Instrumen Perangkat Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 158

85,01% - 100,00% maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan tergolong “sangat layak” dengan catatan dapat digunakan tanpa revisi. Tetapi apabila skor yang diperoleh belum mencapai maksimal maka dapat dilakukan revisi dan perbaikan agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan benar-benar valid dan layak digunakan.

Analisis data untuk mengukur efektifitas penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dilakukan dengan mengolah hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus *N-gain Score*. Penilaian efektifitas perangkat didasarkan pada perbandingan nilai hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran berlangsung (*posttest*).

Uji *N-Gain Score* adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengukur efektifitas pembelajaran atau intervensi dalam penelitian One Group Pre-test Post-test Design untuk menentukan hasil peningkatan pembelajaran. Metode ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk menentukan sejauh mana program pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa.<sup>36</sup>

Besarnya peningkatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Izza Afkarinatus Sholehah, “Pengembangan Media Leaflet Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Darul Qur’an Glenmore Banyuwangi” (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 69.

<sup>37</sup> Anggie Bagoes Kurniawan dan Rusli Hidayah, “Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Asam Basa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* 5, no. 2 (2021): 97, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/ippms/>.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan

Skor posttest : Skor rata-rata posttest

S pretest : Skor rata-rata pretest

S max : Skor Maximal

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Tingkat N-Gain<sup>38</sup>**

Poin N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Kurang

Berdasarkan Tabel 3, jika skor N-Gain menunjukkan nilai  $g > 0,7$ , maka peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan termasuk dalam kategori "tinggi". Apabila nilai N-Gain berada pada rentang  $0,3 < g \leq 0,7$ , maka peningkatan hasil belajar dikategorikan "sedang". Sementara itu, jika nilai  $g \leq 0,3$ , maka peningkatan hasil belajar siswa tergolong dalam kategori "rendah" atau "kurang".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>38</sup> Moh.Irma Sukarelawan, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest (Yogyakarta: Surya Cahya, 2024), 10

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Penyajian Data

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa perangkat pembelajaran berbasis deep learning pada materi zakat hasil pertanian dalam mata Pelajaran fikih untuk siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah. Produk ini dikembangkan sebagai Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari modul ajar, LKPD, dan instrument asesmen yang dirancang secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menerapkan model pengembangan Dick and Carey yang terdiri dari sepuluh tahapan. Namun, karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan kondisi yang ada di lapangan, peneliti melakukan penyederhanaan terhadap beberapa tahapan. Tahapan seperti analisis instruksional dan pengembangan tes acuan patokan dilakukan secara adaptif dengan merujuk pada alur tujuan pembelajaran dan validasi oleh guru mata Pelajaran. Sementara itu, tahap evaluasi sumatif tidak dilaksanakan secara penuh, dan hanya disarankan sebagai kelanjutan untuk penelitian berikutnya. Delapan tahapan utama yang tetap dilakukan secara sistematis meliputi: 1.) identifikasi tujuan pembelajaran, 2.) analisis karakteristik siswa, 3.) perumusan tujuan

khusus, 4.) mengembangkan tes acuan patokan, 5.) mengembangkan strategi pembelajaran, 6.) mengembangkan dan memilih bahan ajar, 7.) melaksanakan evaluasi formatif, 8.) revisi pembelajaran.

### **1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran**

Langkah awal dalam proses penelitian dan pengembangan ini adalah melakukan identifikasi terhadap tujuan pembelajaran. Peneliti Menyusun rumusan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan perangkat berbasis *deep learning*. Tujuan tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor agar pembelajaran tidak sekedar berorientasi pada hafalan materi, melainkan juga mendorong pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai zakat dalam kehidupan nyata.

### **2. Analisis Karakteristik Siswa**

Peneliti melanjutkan ke tahap menganalisis karakteristik peserta didik. Tahap ini menjadi penting karena perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan kondisi nyata siswa di kelas. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung di Madrasah Aliyah, tepatnya di kelas X, yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Fikih di kelas X, diketahui bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan pencatatan materi dari buku, tanpa melibatkan banyak

interaksi siswa. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap istilah-istilah fikih, terutama dalam pembahasan yang berkaitan dengan hukum dan dalil. Materi zakat hasil pertanian dianggap kurang relevan oleh sebagian besar siswa. Meskipun demikian, observasi juga menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi keterlibatan yang tinggi saat diberi kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat dalam kelompok. Ketertarikan terhadap pembelajaran meningkat ketika guru menggunakan pendekatan yang bersifat praktis, kontekstual, atau melibatkan media pembelajaran yang menarik. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa akan lebih aktif apabila strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan perangkat pembelajaran yang adaptif dan interaktif menjadi sebuah kebutuhan. Pendekatan deep learning dipilih sebagai dasar pengembangan karena mampu mendorong pemahaman konseptual yang mendalam, keterlibatan emosional siswa, serta relevansi materi dengan kehidupan nyata. Melalui pengembangan perangkat yang berbasis deep learning, diharapkan pembelajaran fikih, khususnya pada materi zakat hasil pertanian, dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

### **3. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus**

Tujuan pembelajaran khusus disusun sebagai penjabaran dari kompetensi dasar materi zakat hasil pertanian yang telah dianalisis sebelumnya. Dalam merumuskannya, peneliti memperhatikan

kemampuan awal siswa, konteks kehidupan mereka, serta prinsip-prinsip dalam pendekatan deep learning yang menekankan pemahaman bermakna dan pembelajaran kontekstual.

Tujuan dalam pembelajaran fikih materi zakat adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan ketentuan zakat hasil pertanian sesuai syariat Islam.
- b. Siswa mampu menganalisis pentingnya zakat hasil pertanian dalam membangun kepedulian sosial.
- c. Siswa mampu menghitung besaran zakat hasil pertanian berdasarkan nishab dan cara pengairannya.

#### 4. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Tahapan pembelajaran	Strategi Pembelajaran Deep Learning	Aktivitas Siswa	Tujuan Pembelajaran
Pemahaman Awal	Meaningful Learning (pemaknaan awal)	Menjawab pertanyaan pemantik atau menceritakan pengalaman tentang pertanian	Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan konsep zakat hasil pertanian
Eksplorasi & Pengumpulan Informasi	Mindful Learning (kritis dan sadar makna)	Membaca ayat Al-Qur'an terkait zakat hasil pertanian, menelaah makna dan syarat	Mengidentifikasi konsep dasar zakat pertanian dan dalil-dalilnya
Diskusi Kolaboratif Aplikasi Konseptual	Joyful Learning dan Mindful Learning	Diskusi kelompok untuk membedakan zakat hasil pertanian dan	Meningkatkan pemahaman melalui kerja sama, berpikir kritis, dan penguatan

Tahapan pembelajaran	Strategi Pembelajaran Deep Learning	Aktivitas Siswa	Tujuan Pembelajaran
		zakat lainnya	konsep
Aplikasi Konseptual	Meaningful dan Mindful Learning	Menyelesaikan studi kasus: menghitung zakat hasil panen berdasarkan nishab	Mengaplikasikan konsep zakat hasil pertanian dalam situasi nyata atau simulasi
Refleksi dan Evaluasi	Mindful dan Joyful Learning	Menulis refleksi pembelajaran dan menjawab pertanyaan evaluatif berbasis HOTS	Mendorong kesadaran diri, menilai pemahaman, dan memperkuat keterampilan metakognitif

## 5. Mengembangkan Tes Acuan Patokan

Pada tahap ini, peneliti menyusun tes acuan patokan sebagai alat evaluasi yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran berbasis deep learning. Tes ini dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Bentuk soal yang digunakan dalam tes ini adalah **soal pilihan ganda** dengan empat opsi jawaban, yang disusun untuk mengukur aspek kognitif dari tingkat rendah hingga tinggi sesuai Taksonomi Bloom. Pemilihan bentuk soal pilihan ganda didasarkan pada pertimbangan bahwa bentuk ini lebih objektif, mudah dalam analisis hasil, dan dapat mencakup lebih banyak cakupan materi. Namun, beberapa soal juga dirancang untuk menuntut kemampuan berpikir kritis

dan pemahaman mendalam, sesuai dengan pendekatan deep learning yang diterapkan dalam perangkat pembelajaran.

Tes acuan patokan ini digunakan dua kali, yaitu pada saat pretest (sebelum penggunaan perangkat pembelajaran) dan posttest (setelah pembelajaran menggunakan perangkat yang dikembangkan). Perbandingan hasil pretest dan posttest memberikan gambaran mengenai sejauh mana perangkat pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya tes acuan patokan ini, perangkat pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya dinilai dari segi kelayakan isi dan tampilannya saja, tetapi juga dari efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pengembangan tes acuan patokan menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses penelitian dan pengembangan ini.

## 6. Mengembangkan Bahan Ajar

Tahap ini dilakukan dengan mengembangkan modul ajar dan LKPD berbasis *deep learning* yang mengacu pada kurikulum Merdeka pada materi zakat. Pendekatan *deep learning* menekankan pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan berorientasi pada pemahaman konseptual serta pengembangan kemampuan berpikir Tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, produk perangkat pembelajaran berbasis deep learning yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan secara luas pada

materi-materi lainnya, baik di tingkat MA maupun pada jenjang yang setara.

Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan modul ajar dan LKPD berbasis *deep learning* materi zakat kelas X di MA Madinatul Ulum. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan menetapkan tujuan, mengembangkan perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran di proses pengembangan selanjutnya. Setelah tahap perancangan selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap pengembangan bahan ajar sebagai bagian penting dari perangkat pembelajaran yang disusun. Pada penelitian ini, bahan ajar yang dikembangkan meliputi Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Asesmen. Ketiganya disusun berdasarkan pendekatan *deep learning* yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan mendorong aplikasi nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan bahan ajar dimulai dengan menyusun modul ajar. Modul ini dirancang untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit, mengangkat materi Zakat Hasil Pertanian. Modul ajar ini memuat identitas modul, identifikasi peserta didik dan materi, dimensi profil lulusan, desain pembelajaran, pengalaman belajar, asesmen pembelajaran dan lampiran. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), sadar (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*), dengan

mengintegrasikan tahapan pembelajaran berbasis deep learning, yaitu: pemahaman awal, eksplorasi dan pengumpulan informasi, diskusi kolaboratif, aplikasi konsep, serta refleksi dan evaluasi.

a. Perancangan awal modul ajar

MODUL AJAR DEEP LEARNING	
Sekolah/Madrasah	: MAS Madinatul Ulum
Mata Pelajaran	: Fiqih
Tema	: Zakat
Fase/Kelas	: E / X
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Nama Penyusun	: Malida Nur Izzatul Mursyidah
<b>Identifikasi</b>	<p><b>Peserta Didik:</b> Kelas X MA Madinatul Ulum, memiliki pengetahuan awal tentang zakat secara umum dari materi sebelumnya di SMP/MTs, namun belum mendalam tentang zakat hasil pertanian.</p> <p><b>Materi Pelajaran:</b> 1) Jenis pengetahuan: Konseptual dan procedural, 2) relevansi: Mengajarkan kewajiban zakat hasil pertanian yang bermanfaat langsung dalam kehidupan bermasyarakat, 3) Tingkat Kesulitan: sedang, 4) struktur materi: Definisi zakat hasil pertanian, syarat wajib, ketentuan nisab, penghitungan zakat, 5) Integrasi nilai/karakter: Kepedulian social, religious, kejujuran, amanah</p> <p><b>Dimensi Profil Lulusan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME</li> <li><input type="checkbox"/> DPL2 Kewargaan</li> <li><input type="checkbox"/> DPL3 Penalaran Kritis</li> <li><input type="checkbox"/> DPL4 Kreativitas</li> <li><input type="checkbox"/> DPL5 Kolaborasi</li> <li><input type="checkbox"/> DPL6 Kemandirian</li> <li><input type="checkbox"/> DPL7 Kesehatan</li> <li><input type="checkbox"/> DPL8 Komunikasi</li> </ul>
<b>Desain Pembelajaran</b>	<p><b>Capaian Pembelajaran:</b> Peserta didik memahami konsep zakat hasil pertanian dan mampu menghitung kewajiban zakat hasil pertanian sesuai ketentuan syariat.</p> <p><b>Lintas Disiplin Ilmu:</b> Matematika (untuk menghitung zakat), IPS (untuk konteks sosial ekonomi).</p> <p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <p>Pertemuan 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian zakat hasil pertanian beserta dalilnya.</li> <li>2. Menyebutkan syarat wajib zakat hasil pertanian.</li> </ol> <p>Pertemuan 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung besar zakat hasil pertanian sesuai ketentuan syariat.</li> <li>2. Menunjukkan kepedulian sosial melalui pemahaman pentingnya zakat hasil pertanian.</li> </ol> <p><b>Topik Pembelajaran:</b> mengetahui dan mengidentifikasi Zakat Hasil Pertanian</p> <p><b>Praktik Pedagogis:</b> Pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif, serta pendekatan deep learning dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi</p>

1. Identitas Modul

Berisi nama sekolah/madrasah, mata pelajaran, tema, fase/kelas, alokasi waktu, tahun pelajaran, dan nama penyusun.

2. Identifikasi Peserta Didik dan Materi

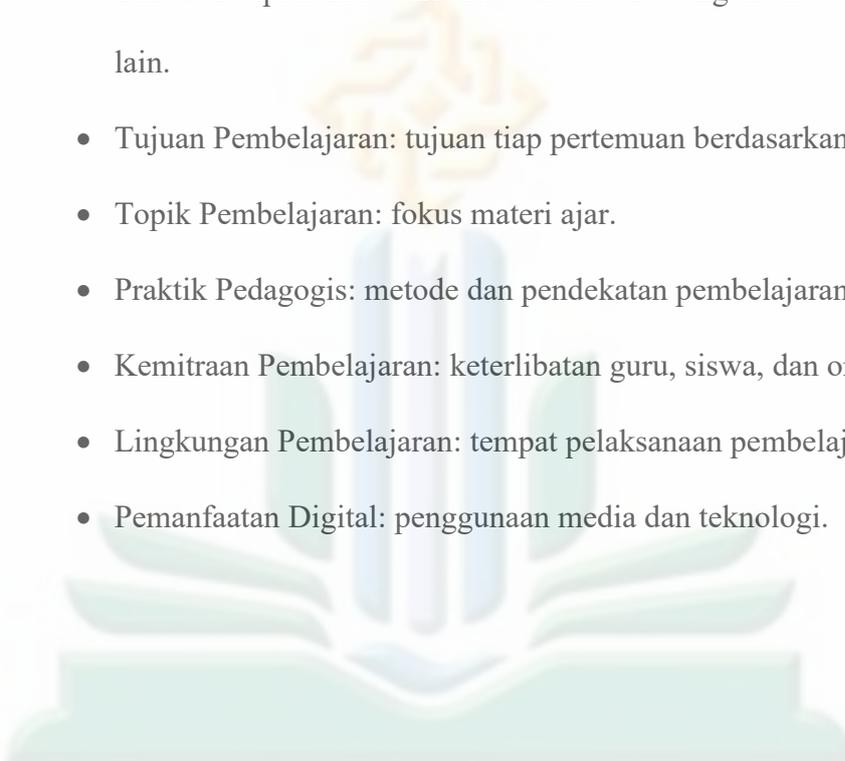
Menjelaskan karakteristik siswa, pengetahuan awal, tingkat kesulitan materi, struktur materi, serta integrasi nilai/karakter.

### 3. Dimensi Profil Lulusan

Menunjukkan dimensi P5 yang dikembangkan, misalnya kewargaan, penalaran kritis, kolaborasi, dan kemandirian.

### 4. Desain Pembelajaran

- Capaian Pembelajaran: kompetensi yang harus dicapai siswa.
- Lintas Disiplin Ilmu: keterkaitan materi dengan mata pelajaran lain.
- Tujuan Pembelajaran: tujuan tiap pertemuan berdasarkan ABCD.
- Topik Pembelajaran: fokus materi ajar.
- Praktik Pedagogis: metode dan pendekatan pembelajaran.
- Kemitraan Pembelajaran: keterlibatan guru, siswa, dan orang tua.
- Lingkungan Pembelajaran: tempat pelaksanaan pembelajaran.
- Pemanfaatan Digital: penggunaan media dan teknologi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	kelompok, dan penugasan.
	<b>Kemitraan Pembelajaran:</b> 1. Teman sekelas 2. Guru mata Pelajaran 3. Orang tua
	<b>Lingkungan Pembelajaran:</b> Kelas, Masjid, perpustakaan
	<b>Pemanfaatan Digital:</b> Pencarian referensi digital, video YouTube tentang praktik zakat hasil pertanian

Pengalaman Belajar	<b>Langkah-langkah Pembelajaran (Pertemuan 1)</b>
	<b>AWAL (5 Menit)</b> Berkesadaran, bermakna, menggembirakan.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>• Apersepsi: Mengajukan pertanyaan pemantik “ <i>Mengapa zakat penting dalam Islam?</i>”</li> <li>• Menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari zakat hasil pertanian.</li> <li>• Pretest via untuk mengetahui pemahaman awal.</li> </ul>
	<b>INTI (20 Menit)</b>
	<b>Memahami (10 Menit)</b> <b>Berkesadaran dan Bermakna</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca materi dari buku Fikih dan modul ajar.</li> <li>• Guru menjelaskan konsep dan syarat wajib zakat hasil pertanian.</li> </ul>
	<b>Mengaplikasi (7 Menit)</b> Diskusi kelompok: Identifikasi contoh hasil pertanian yang wajib zakat.
	<b>Merefleksi (3 Menit)</b> Tanya jawab: Apa manfaat zakat hasil pertanian bagi petani dan masyarakat?
<b>PENUTUP (5 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi umpan balik</li> <li>• Posttest singkat.</li> <li>• Doa</li> </ul>	
Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.	

Pengalaman Belajar	<b>Langkah-langkah Pembelajaran (Pertemuan 2)</b>
	<b>AWAL (5 Menit)</b> Berkesadaran, bermakna, menggembirakan.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa</li> </ul>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Review pertemuan sebelumnya</li> <li>Menyampaikan tujuan pertemuan kedua</li> </ul>
	<b>INTI (20 Menit)</b>
	<b>Memahami (5 Menit)</b>
	<b>Berkesadaran dan Bermakna</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan nisab dan perhitungan zakat hasil pertanian.</li> </ul>
	<b>Mengaplikasi (10 Menit)</b> Siswa mengerjakan LKPD: studi kasus perhitungan zakat padi 2000 kg tanpa biaya pengairan.
	<b>Merefleksi (3 Menit)</b> Presentasi kelompok dan refleksi manfaat zakat bagi sosial ekonomi masyarakat.
	<b>PENUTUP (5 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penguatan dan apresiasi</li> <li>Posttest</li> <li>Doa</li> </ul>
	Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

<b>Asesmen Pembelajaran</b>	<b>Asesmen pada Awal Pembelajaran:</b>	Pretest tentang pengertian zakat hasil pertanian.
	<b>Asesmen pada Proses Pembelajaran:</b>	Observasi aktivitas siswa, penilaian proses diskusi dan pengerjaan LKPD.
	<b>Asesmen pada Akhir Pembelajaran:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis (pengertian, syarat wajib, perhitungan zakat).</li> <li>Penilaian produk (poster edukasi zakat hasil pertanian).</li> <li>Penilaian sikap (kepedulian sosial, kerja sama).</li> </ul>

## 5. Pengalaman Belajar (Langkah-Langkah Pembelajaran)

Kegiatan awal, inti (memahami, mengaplikasi, merefleksi), dan penutup dan rincian kegiatan per pertemuan.

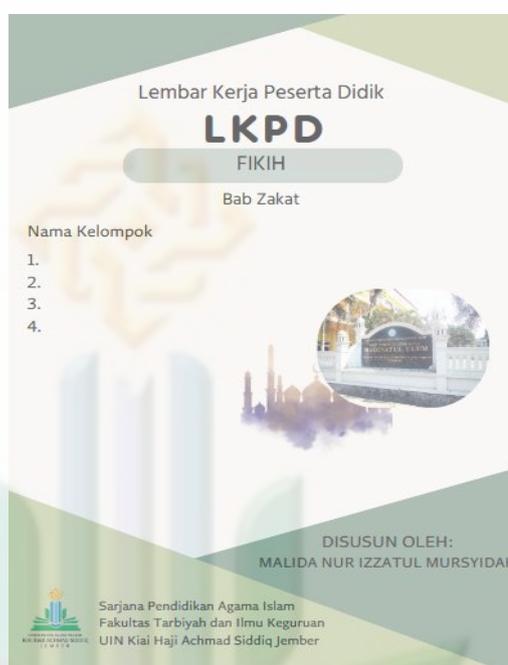
## 6. Asesmen Pembelajaran

Asesmen awal (pretest), Asesmen proses (observasi, diskusi, LKPD), Asesmen akhir (tes tertulis, produk poster, penilaian sikap).

### 1.) Rancangan format awal produk

Pada tahap ini, peneliti menyusun format awal yang akan digunakan dalam *LKPD*. Rancangan ini memuat elemen pembelajaran berbasis *deep learning* yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, bekerja sama, serta menerapkan konsep zakat secara kontekstual.

a) Sampul/cover



Gambar tersebut menampilkan halaman sampul LKPD yang telah dirancang oleh peneliti. Terdapat tulisan lembar kerja peserta didik dan lkpd fikih bab zakat sebagai penanda materi inti yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Di bagian Tengah terdapat nama kelompok yang menunjukkan bahwa LKPD ini dibuat untuk kelompok sesuai dengan prinsip pembelajaran *deep learning*.

b) Tujuan pembelajaran dan petunjuk belajar



### Tujuan Pembelajaran

- Memahami arti penting zakat secara mendalam
- Menganalisis dampak sosial dari zakat
- Menyampaikan gagasan kreatif tentang kesadaran zakat

### 1. Petunjuk Belajar

- Bacalah setiap bagian LKPD ini dengan seksama.
- Lakukan diskusi bersama teman kelompokmu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- Gunakan informasi dari buku pelajaran, Al-Qur'an, dan sumber terpercaya lainnya.
- Selesaikan kegiatan ini dalam waktu 30 menit
- presentasikan hasil kerja kelompoknya.
- guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok

Pada gambar diatas, menampilkan tujuan pembelajaran dan petunjuk belajar. Pada bagian tujuan pembelajaran dilakukan secara jelas agar peserta didik memahami kegiatan yang mereka lakukan. Sedangkan pada bagian petunjuk belajar yaitu memberikan arahan bagi peserta didik bagaimana mereka menjalankan aktivitas dalam LKPD ini,

c) Penjelasan item dalam LKPD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Gambar tersebut menunjukkan bagian penjelasan item dalam LKPD yang merupakan komponen penting dalam LKPD berbasis *deep learning*. Halaman tersebut memuat tiga indikator utama dalam pembelajaran *deep learning* yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Dari ketiga indikator tersebut selanjutnya ditampilkan lima Langkah-langkah pembelajaran berbasis *deep learning* yaitu pemahaman awal, eksplorasi dan pengumpulan informasi, diskusi kolaboratif, aplikasi konseptual, refleksi dan evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## d) Kompetensi dasar dan materi pokok



Gambar di atas memperlihatkan kompetensi dasar dan materi pokok. Materi di atas dibuat agar peserta didik dapat memahami zakat.

## e) Informasi pendukung (materi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Informasi Pendukung

### A. Pengertian Zakat Pertanian

Zakat pertanian merupakan bagian dari sistem perzakatan dalam Islam, yang diberikan atas hasil panen dari lahan pertanian. Zakat ini bertujuan mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan serta memastikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Zakat pertanian adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki lahan pertanian dan telah mencapai ambang batas tertentu (nisab). Selain sebagai bukti kepedulian kepada sesama muslim, zakat pertanian juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Zakat hasil pertanian ini dikenakan atas hasil bumi berupa tanaman yang menjadi makanan pokok dan dapat disimpan seperti padi, jagung, dan gandum. Dalam konteks Indonesia, padi, jagung, dan gandum merupakan jenis hasil pertanian yang wajib dizakati.



### Langkah 2 Deep Learning

#### A. Dalil Al-Qur'an dan Hadis

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آفَقُوا مَن ظَلَمَ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ  
مِمَّا لَبَسْتُمْ وَلَسْتُمْ بِأَجْدِيهِ إِذْ أَنْتُمْ تُعْمَلُونَ فِيهِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ غَيبٌ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267)

"Tanaman yang disirami dengan air hujan atau sungai, maka zakatnya sepersepuluh (10%). Tanaman yang disirami dengan alat pengairan, maka zakatnya seperdua puluh (5%)."  
(HR. al-Bukhari dan Muslim)

### B. Syarat Wajib Zakat Pertanian

1. Tanaman makanan pokok dan bisa disimpan (contoh: padi, jagung, gandum, kurma, anggur)
2. Telah panen (zakat dikenakan saat hasil pertanian dipanen)
3. Mencapai nisab (nisab zakat pertanian: 5 wasaq dalam konversi modern setara dengan sekitar 653 kg. 1 wasaq terdiri dari 60 sha', dan 1 sha' setara dengan 2,176 kg. Jadi, 5 wasaq = 5 x 60 x 2,176 kg = 652,8 kg, yang dibulatkan menjadi 653 kg.

### C. Besaran Zakat Pertanian

Tabel 1 besaran zakat pertanian

Cara Pengairan	Besar Zakat	Keterangan
Air hujan/sungai	10%	Tidak menggunakan biaya tabahan
Irigasi/alat mesin	5%	Menggunakan biaya atau tenaga

#### Contoh Perhitungan:

- Seorang petani panen padi sebanyak 1.000 kg dan menggunakan air hujan:  
Zakat = 10% x 1.000 kg = 100 kg
- Jika menggunakan irigasi bustan: Zakat = 5% x 1.000 kg = 50 kg



### Langkah 3 Deep Learning

#### D. Hikmah dan Tujuan Zakat Pertanian

1. Membantu masyarakat yang kekurangan pangan.
2. Menumbuhkan solidaritas sosial antara petani dan masyarakat.
3. Mewujudkan kesdilan ekonomi dalam kehidupan umat.
4. Membersihkan harta dari sifat tamak dan cinta dunia.

#### E. Cara Menuaikan Zakat Pertanian

1. Dihitung saat panen, bukan dari keuntungan bersih.
2. Dikeluarkan dalam bentuk hasil panen atau setara uang.
3. Disalurkan kepada delapan golongan mustahik (penerima zakat): fakir, miskin, amil, mualef, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, ibnu sabil.

Gambar tersebut memperlihatkan penjelasan lengkap mengenai zakat sebagai informasi pendukung materi pembelajaran.

Halaman pertama dijelaskan tentang pengertian zakat pertanian

yang memuat dalil al-qur'an dan hadis yang menegaskan kewajiban zakat pertanian. Pada halaman kedua dijabarkan syarat wajib zakat pertanian dan juga disajikan tabel besaran zakat pertanian. Selain itu terdapat contoh perhitungan zakat untuk memudahkan pemahaman siswa.

f) Tugas, soal refleksi dan evaluasi

**Langkah 4 Deep Learning**

**F. Studi kasus dan Contoh Perhitungan Zakat**

Pak Amin memanen padi sebanyak 500 kg menggunakan air hujan.

- Karena melebihi nisab (653 kg), maka ia wajib zakat.
- Besar zakatnya =  $10\% \times 500 = 50$  kg padi.

**Langkah 5 Deep Learning**

**G. Refleksi dan Evaluasi**

Zakat hasil pertanian adalah bentuk ibadah sekaligus instrumen kehidupan sosial. Allah tidak hanya memerintahkan ibadah ritual, tetapi juga ibadah sosial, seperti zakat, agar terjadi keseimbangan dan kedamaian dalam masyarakat.

**Tugas**

1. Pernahkah kamu melihat atau mengetahui seorang petani yang memanen padi atau jagung?
2. Menurut pendapatmu, apakah mereka juga dikenai kewajiban zakat? Mengapa?

Tuliskan jawabmu dibawah ini!

**Bacalah informasi berikut:**

Dalam Islam, zakat hasil pertanian wajib dikeluarkan ketika hasil panen mencapai nisab (653 kg gabah kering). Jika disiram dengan air hujan atau air sungai, zakatnya 10%. Jika menggunakan alat atau irigasi buatan, zakatnya 5%.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas:

1. Berapa jumlah zakat yang harus dikeluarkan jika seorang petani memanen 1.000 kg gabah dengan menggunakan irigasi buatan?
2. Bagaimana jika ia menggunakan air hujan?

**Bacalah situasi berikut:**

Di suatu desa, sebagian besar warga adalah petani padi. Namun hanya segelintir dari mereka yang membayar zakat hasil panennya. Mereka menganggap bahwa zakat pertanian tidak penting untuk fitrah. Akibatnya, ada ketimpangan sosial beberapa keluarga sangat berkecukupan, sementara lainnya hidup dalam kesulitan pangan.

Pertanyaan diskusi:

1. Menurut kelompok kalian, apa penyebab utama masyarakat belum banyak menunaikan zakat hasil pertanian?
2. Apa dampak sosial jika zakat hasil pertanian tidak ditunaikan secara luas?

**Studi Kasus**

Pak Amin panen padi sebanyak 500 kg. Ia menggunakan air hujan untuk menyiram tanamannya. Namun ia ragu apakah harus mengeluarkan zakat atau tidak.

**Tugas:**

1. Berdasarkan informasi sebelumnya, jelaskan apakah Pak Amin wajib zakat atau tidak.
2. Hitung berapa zakat yang harus ia keluarkan jika memang wajib.
3. Apa yang sebaiknya dilakukan Pak Amin jika ingin menunaikan zakat secara benar dan ikhlas?

**Soal Refleksi dan Evaluasi**

1. Jika kamu menjadi seorang petani yang memiliki panen melimpah, apakah kamu akan menunaikan zakat hasil pertanian? Mengapa kamu memilih demikian?
2. Nilai atau pelajaran apa dari zakat pertanian yang ingin kamu bawa dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di luar pesantren?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Gambar tersebut merupakan bagian dari Langkah 4 dan 5 *deep learning* yang disajikan studi kasus dan contoh perhitungan

zakat serta terdapat refleksi dan evaluasi. Dibagian bawah, terdapat tugas yang berisi dua pertanyaan. Siswa diminta menuliskan jawabannya pada kolom yang telah disediakan.

b. Perancangan awal Instrumen Asesmen

Pada tahap perancangan awal desain *Instrumen Asesmen* sebelum diujicobakan, peneliti menyusun rancangan format awal asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Pemilihan format

Format instrument asesmen terdiri dari:

- a.) Bagian awal berisi identitas, tujuan asesmen, dan kompetensi yang dinilai.
- b.) Bagian inti memuat bentuk soal (pilihan ganda, isian, uraian, atau HOTS), disertai indikator soal dan kunci jawaban.
- c.) Disertai rubrik penilaian untuk asesmen kinerja, proyek, maupun refleksi.
- d.) Penutup berisi catatan atau umpan balik yang dapat diberikan guru berdasarkan hasil asesmen.

2) Rancangan format awal produk

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan format awal *Instrumen Asesmen* yang memuat indikator-indikator penilaian yang relevan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peneliti Menyusun instrument asesmen yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Instrumen penilaian sikap terdiri atas dua jenis, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Kedua instrumen ini disajikan dalam bentuk lembar observasi yang diisi langsung oleh guru mata pelajaran berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap spiritual difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu menerima ajaran Islam, menjalankan ajaran Islam, dan menghargai ajaran Islam. Sedangkan pada penilaian sikap sosial, indikator yang diamati meliputi kebiasaan bersyukur atas rezeki dari Allah Swt. serta sikap dalam menunaikan zakat sesuai ketentuan syariat Islam.

Selain penilaian sikap, peneliti juga menyusun instrumen penilaian pengetahuan untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi zakat hasil pertanian. Instrumen ini berbentuk tes tertulis yang terdiri dari dua jenis soal, yakni pilihan ganda dan uraian. Soal pilihan ganda berjumlah lima belas butir, yang mencakup topik-topik penting seperti nisab dan kadar zakat hasil pertanian, jenis hasil pertanian yang wajib dizakati, perbedaan sistem irigasi, waktu pembayaran zakat, hingga dalil-dalil syar'i yang mendasari kewajiban zakat. Sementara itu, soal uraian terdiri dari sepuluh butir yang menuntut peserta didik untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai syarat wajib zakat hasil pertanian, perhitungan kadar zakat berdasarkan sistem pengairan, perbedaan

antara zakat hasil pertanian dan zakat perdagangan, serta hikmah sosial dari pelaksanaan zakat.

Selanjutnya, untuk mengukur penilaian keterampilan, peneliti menyusun instrumen penilaian berbentuk format observasi diskusi dan presentasi kelompok. Penilaian ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berbasis LKPD berlangsung.

Asesmen yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat evaluatif, melainkan juga diagnostik dan formatif, yang sekaligus dapat menjadi alat refleksi bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran ke depannya.

## 1. Melaksanakan Evaluasi Formatif

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi formatif. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kualitas, kelayakan, dan efektifitas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi formatif dilakukan secara sistematis melalui validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli perangkat pembelajaran, sebelum perangkat tersebut diuji cobakan kepada peserta didik.

### b. Validasi ahli

Perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* telah divalidasi oleh para ahli. validator pada penelitian ini terdiri dari dosen Pendidikan agama islam UIN KHAS Jember dan guru fikih Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah. Pada tahap ini, kedua validator

akan melakukan validasi modul dan LKPD berdasarkan aspek-aspek yang sudah tercantum. Data hasil validasi disajikan sebagai berikut:

1.) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen PAI Uin Khas Jember yaitu Dr. H. Amir, M.Pd yang mumpuni dalam mata Pelajaran PAI khususnya fikih. Berikut merupakan hasil dari penilaian validasi ahli materi:

**Tabel 4.1**  
**Hasil penilaian angket validasi Modul oleh ahli materi**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan CP, dan ATP.	Materi telah sesuai dengan CP Fikih kelas X					√
		Tujuan pembelajaran tepat dan logis					√
		Mengacu pada nilai-nilai keislaman P5RA					√
		Materi dikembangkan sistematis dari kompetensi dasar				√	
2.	Aspek kedalaman dan kekuatan materi	Materi sesuai dengan sumber hukum islam					√
		Istilah fikih digunakan secara tepat dan konsisten					√
		Materi disusun dengan Tingkat kognitif yang proporsional				√	
		Materi dikaitkan dengan realita masa kini					√
3.	Aspek pendekatan deep learning	Materi membangun keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa					√

	(meaningful)					
	Materi memuat pertanyaan pemantik atau refleksi diri siswa Reflektif (mindful)					√
	Terdapat aktivitas yang memungkinkan interaksi dan kerja kelompok (kolaboratif)					√
	Materi mengarahkan siswa pada penerapan dalam kehidupan nyata (aplikatif)				√	
	Aktivitas dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang menyenangkan (joyful)				√	

**Tabel 4.2**  
**Hasil penilaian kevalidan Modul oleh ahli materi**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Indikator	Skor yang Diperoleh
1.	Kesesuaian dengan CP dan ATP	4	19
2.	Kedalaman dan kekuatan materi	4	19
3.	Pendekatan pembelajaran deep learning	5	23
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>61</b>
<b>Jumah Skor Maksimal Harapan</b>			<b>65</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>	<b>93,85%</b>

**Tabel 4.3**  
**Hasil penilaian angket validasi LKPD oleh ahli materi**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan CP, dan ATP.	Materi telah sesuai dengan CP Fikih kelas X					√
		Tujuan pembelajaran					√

		tepat dan logis					
		Mengacu pada nilai-nilai keislaman P5RA					√
		Materi dikembangkan sistematis dari kompetensi dasar				√	
2.	Aspek kedalaman dan kekuatan materi	Materi sesuai dengan sumber hukum islam					√
		Istilah fikih digunakan secara tepat dan konsisten					√
		Materi disusun dengan Tingkat kognitif yang proporsional				√	
		Materi dikaitkan dengan realita masa kini					√
3.	Aspek pendekatan deep learning	Materi membangun keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa (meaningful)					√
		Materi memuat pertanyaan pemantik atau refleksi diri siswa Reflektif (mindful)					√
		Terdapat aktivitas yang memungkinkan interaksi dan kerja kelompok (kolaboratif)					√
		Materi mengarahkan siswa pada penerapan dalam kehidupan nyata (aplikatif)				√	
		Aktivitas dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang menyenangkan (joyful)				√	

**Tabel 4.4**  
**Hasil penilaian kevalidan LKPD oleh ahli materi**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Indikator	Skor yang Diperoleh
1.	Kesesuaian dengan CP dan ATP	4	19
2.	Kedalaman dan kekuatan materi	4	19
3.	Pendekatan pembelajaran deep learning	5	23
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>61</b>
<b>Jumah Skor Maksimal Harapan</b>			<b>65</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>	<b>93,85%</b>

**Tabel 4.5**  
**Hasil penilaian angket validasi Instrumen Asesmen oleh ahli materi**

No	Aspek yang dinilai	Indicator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan CP dan TP	Indikator asesmen sesuai dengan capaian pembelajaran				√	
		Instrumen sesuai dengan tujuan pembelajaran				√	
		Asesmen mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan					√
2.	Kualitas Instrumen Sikap Spiritual	Indikator sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter/keislaman				√	
		Deskripsi indikator sikap jelas dan terukur					√
		Skala observasi jelas, sistematis, dan sesuai petunjuk penilaian sikap				√	
3.	Kualitas Instrumen Pengetahuan	Soal sesuai materi dan indikator					√

		capaian pengetahuan					
		Soal memiliki tingkat kesulitan yang proporsional				√	
		Soal uraian mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi					√
4.	Kualitas Instrumen Keterampilan	Indikator menilai keterampilan proses dan produk				√	
		Format observasi mudah digunakan dan relevan				√	
		Terdapat kriteria yang jelas dan objektif					√
5.	Kualitas Instrumen Sikap Sosial	Indikator mencerminkan nilai sosial seperti tanggung jawab, kerjasama					√
		Deskripsi indikator relevan dengan aktivitas pembelajaran				√	
		Skala dan rumus penilaian mudah dipahami dan digunakan					√
6.	Pendekatan Deep Learning	Instrumen mendorong pengembangan pemikiran reflektif				√	
		Instrumen mengaitkan dengan pengalaman nyata (meaningful)					√
		Penilaian dirancang untuk memberi umpan balik konstruktif				√	

**Tabel 4.6**  
**Hasil penilaian kevalidan Instrumen asesmen oleh ahli materi**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Indikator	Skor yang Diperoleh
1.	Kesesuaian dengan CP dan TP	3	13
2.	Kualitas Instrumen Sikap Spiritual	3	13
3.	Kualitas Instrumen Pengetahuan	3	14
4.	Kualitas Instrumen Keterampilan	3	13
5.	Kualitas Instrumen Sikap Sosial	3	14
6.	Pendekatan Deep Learning	3	13
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>80</b>
<b>Jumah Skor Maksimal Harapan</b>			<b>90</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>	<b>88,88%</b>

Berdasarkan validasi oleh ahli materi pada tabel 4.6 Kriteria penilaian kevalidan perangkat pembelajaran modul dan LKPD dikategorikan “sangat valid” menunjukkan skor total sebesar 61 dari skor maksimal 65 dengan presentase 93,85%. Sedangkan hasil penilaian terhadap instrument asesmen menunjukkan skor total sebesar 80 dari skor maksimal 90 dengan presentase nilai 88,88%. Hasil dari tabel 4.6 Menunjukkan jika perangkat berada pada rentang kriteria 85,01% - 100,00% dan perangkat pembelajaran ini dapat digunakan tanpa revisi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

**Tabel 4.7**  
**Saran dan masukan ahli materi**

No	Validator	Saran/masukan
1.	validator ahli materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul sudah sesuai</li> <li>• LKPD sudah valid</li> <li>• Instrumen penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teknik asesmen yang variatif.</li> </ul>

2.) Ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Aminulloh, M.Pd. selaku dosen PAI yang mumpuni dalam pengemabangan media pembelajaran untuk menilai tampilan perangkat pembelajaran. Hasil validasi dari ahli media dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Hasil penilaian angket validasi Modul oleh ahli media**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek tampilan visual	Desain media menarik dan tidak monoton					√
		Tata letak elemen visual rapi dan proporsional					√
		Warna sesuai dan tidak mencolok				√	
		Gambar/ikon mendukung isi dan tidak berlebihan				√	
2.	Aspek keterbacaan dan keterpahaman	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca					√
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai tingkat siswa				√	
		Penempatan teks dan gambar tidak membingungkan				√	

		Informasi disajikan secara runtut dan logis				√	
3.	Aspek kesesuaian media dengan tujuan	Media mendukung capaian tujuan pembelajaran					√
		Tidak terdapat materi yang tidak relevan atau menyimpang					√
4.	Aspek kejelasan instruksi	Instruksi setiap aktivitas tertulis dengan jelas				√	
		Kata kerja operasional mudah dipahami siswa				√	
		Petunjuk teknis penggunaan media mudah diikuti					√
5.	Aspek dukungan terhadap interaktivitas	Media mendorong siswa aktif mengeksplorasi					√
		Siswa diberi ruang untuk berpikir kritis dan reflektif				√	

**Tabel 4.9**  
**Hasil penilaian kevalidan Modul oleh ahli media**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Indikator	Skor yang Diperoleh
1.	Tampilan visual	4	18
2.	Keterbacaan dan keterpahaman	4	17
3.	Kesesuaian media dengan tujuan	2	10
4.	Kejelasan instruksi	3	13
5.	Dukungan terhadap interaktivitas	2	9
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>67</b>
<b>Jumlah skor harapan</b>			<b>75</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>	<b>89,33%</b>

**Tabel 4.10**  
**Hasil penilaian angket validasi LKPD oleh ahli media**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek tampilan visual	Desain media menarik dan tidak monoton				√	
		Tata letak elemen visual rapi dan proporsional				√	
		Warna sesuai dan tidak mencolok					√
		Gambar/ikon mendukung isi dan tidak berlebihan					√
2.	Aspek keterbacaan dan keterpahaman	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca					√
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai tingkat siswa				√	
		Penempatan teks dan gambar tidak membingungkan				√	
		Informasi disajikan secara runtut dan logis			√		
3.	Aspek kesesuaian media dengan tujuan	Media mendukung capaian tujuan pembelajaran					√
		Tidak terdapat materi yang tidak relevan atau menyimpang				√	
4.	Aspek kejelasan instruksi	Instruksi setiap aktivitas tertulis dengan jelas			√		
		Kata kerja operasional mudah dipahami siswa				√	
		Petunjuk teknis penggunaan media mudah diikuti				√	
5.	Aspek dukungan terhadap	Media mendorong siswa aktif mengeksplorasi					√

	interaktivitas	Siswa diberi ruang untuk berpikir kritis dan reflektif					√
--	----------------	--	--	--	--	--	---

**Tabel 4.11**  
**Hasil penilaian kevalidan LKPD oleh ahli media**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Indikator	Skor yang Diperoleh
1.	Tampilan visual	4	18
2.	Keterbacaan dan keterpahaman	4	16
3.	Kesesuaian media dengan tujuan	2	9
4.	Kejelasan instruksi	3	11
5.	Dukungan terhadap interaktivitas	2	10
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>64</b>
<b>Jumlah skor harapan</b>			<b>75</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>	<b>85,33%</b>

Berdasarkan hasil penilaian terhadap modul pembelajaran, diperoleh skor total sebesar 67 dari skor maksimal 75, dengan presentase menghasilkan nilai 89,33% dan modul ini masuk dalam kategori sangat valid. Sedangkan hasil penilaian terhadap LKPD menunjukkan skor total sebesar 64 dari skor maksimal 75 dengan presentase menghasilkan nilai 85,33%. Dan LKPD ini masuk dalam kategori sangat valid namun terdapat revisi kecil.

**Tabel 4.12**  
**Saran dan masukan ahli media**

No	Validator	Perangkat	Saran/masukan
1.	Validator ahli media	Modul	Cukup relevan dengan kurikulum Merdeka pembelajaran <i>deep learning</i>
		LKPD	Cukup komprehensif

			dan dapat digunakan sebagai instrument pembelajaran fikih
--	--	--	---

### 3.) Validasi Perangkat Pembelajaran

Uji perangkat pembelajaran dilakukan oleh guru mata Pelajaran fikih kelas X yakni Ibu Yaumul Firiya, S.Pd.I. Aspek penilaian yaitu mencakup aspek materi dan aspek media. Hasil validasi akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil validasi perangkat pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek Materi	Penyajian bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran					√
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					√
		Bahan ajar yang digunakan mudah dipahami					√
		Kemenarikan dalam penyampaian materi				√	
		Mendorong analisis dan pemahaman mendalam				√	
2.	Aspek Desain	Penyajian bahan ajar sesuai dengan kriteria kelengkapan sumber belajar					√
		Tulisan, gambar, dan warna menarik dan mudah dibaca					√
		Tampilan umum bahan ajar menarik					√
		Modul atau lkpd mudah digunakan					√

**Tabel 4.14**  
**Hasil penilaian validasi oleh guru mata Pelajaran**

No	Aspek materi	Jumlah indikator	Skor yang diperoleh
1.	Aspek materi	5	23
2.	Aspek media	4	20
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>43</b>
<b>Jumlah skor harapan</b>			<b>45</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>	<b>95,55%</b>

Berdasarkan validasi oleh guru pada tabel 4.14 Diatas diperoleh skor skor total sebesar 43 dengan skor maksimal 45, dengan presentase 95,55%. Dan perangkat ini masuk dalam kategori sangat valid.

**Tabel 4.15**  
**Saran dan masukan ahli media**

No	Validator	Saran/masukan
1.	validator perangkat pembelajaran	layak

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang telah divalidasi oleh validator ahli, selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata. Para validator menyatakan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* layak digunakan. Peneliti menampilkan presentase rata-rata untuk mengetahui rata-rata skor kelayakan perangkat pembelajaran *deep learning* dari validator pada tabel 4.6 Sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Validitas oleh Para Validator Ahli**

No	Validator	Presentase	Kriteria	Presentasi total
1.	Validator I	92,2%	Sangat valid	91,69%
2.	Validator II	87,33%	Sangat valid	
3.	Validator III	95,55%	Sangat valid	

Dari dihasilkan dari nilai rata-rata presentase para validator sebesar 91,69%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dengan kriteria validitas perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dengan rentang nilai 85,01% - 100,00% masuk dalam kategori “Sangat Valid”. Sehingga perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang peneliti kembangkan layak digunakan pada tahap uji respon siswa.

c. Penyajian Data Hasil Uji coba Produk

Setelah perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* telah divalidasi oleh validator, maka dilanjutkan dengan uji coba skala kecil dan skala besar. Subjek uji coba skala kecil menggunakan 7 siswa. Sedangkan pada skala besarnya menggunakan 33 siswa. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan hasil terhadap pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang dikembangkan oleh peneliti.

1.) Uji coba skala kecil

Uji coba skala kecil dilakukan untuk menguji kelayakan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang telah dikembangkan, sebelum diterapkan secara luas. Data dikumpulkan

menggunakan angket respon dengan 12 butir pertanyaan untuk siswa. Instrument uji respon siswa skala kecil tertera pada tabel 4.17

**Tabel 4.17**  
**Instrument uji respon siswa skala kecil**

No	Aspek	Butir
1.	Materi	4
2.	Kegiatan pembelajaran <i>deep learning</i>	4
3.	Manfaat pembelajaran	4
<b>Total butir skor</b>		<b>12</b>

Hasil uji respon siswa skala kecil tertera pada tabel 4.18

Sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor pilihan	Perolehan skor 7 siswa	Keseluruhan
<b>Aspek Materi</b>				
1.	Materi zakat hasil pertanian mudah saya pahami.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	2	8
		5	5	25
2.	Materi disajikan secara sistematis dan sesuai urutan pembelajaran.	1	-	-
		2	-	-
		3	1	3
		4	1	4
		5	5	25
3.	Bahasa yang digunakan dalam perangkat mudah dimengerti.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	2	8
		5	5	25
4.	Perangkat pembelajaran ini membantu saya memahami konsep fikih	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	3	12
		5	4	20
<b>Jumlah</b>				<b>130</b>

No	Aspek yang dinilai	Skor pilihan	Perolehan skor 7 siswa	presentase
<b>Aspek Kegiatan Pembelajaran Deep Learning</b>				
1.	Kegiatan pembelajaran mendorong saya berpikir kritis.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	2	8
		5	5	25
2.	Saya diajak berdiskusi dan bekerja sama dengan teman secara aktif.	1	-	-
		2	1	2
		3	-	-
		4	-	-
		5	6	30
3.	Saya diminta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	1	-	-
		2	-	-
		3	4	12
		4	3	12
		5	-	-
4.	Saya merasa lebih tertantang dan tertarik belajar fikih	1	-	-
		2	-	-
		3	2	6
		4	5	20
		5	-	-
Jumlah				115

No	Aspek yang dinilai	Skor pilihan	Perolehan skor 7 siswa	presentase
<b>Aspek Manfaat Pembelajaran</b>				
1.	Pembelajaran ini meningkatkan pemahaman saya terhadap zakat pertanian.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	3	12
		5	4	29
2.	Saya merasa pembelajaran ini relevan dengan kehidupan nyata.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	1	4
		5	6	30
3.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	2	8
		5	5	25

4.	Saya jadi lebih semangat belajar fikih setelah mengikuti pembelajaran ini.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	2	8
		5	5	25
Jumlah				132
Jumlah skor maks				420
<b>Jumlah total skor</b>				<b>377</b>
<b>Presentase akhir</b>				<b>89,76%</b>

Hasil angket uji respon siswa skala kecil didapatkan presentasi dengan nilai rata-rata 89,76%. Perolehan nilai tersebut dapat dikategorikan sangat valid dan boleh digunakan. Karena berada pada rentang kriteria validitas “85,01% - 100,00%”. Sehingga perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dapat diuji respon skala besar dengan adanya beberapa revisi. Hasil presentase diperoleh dengan persamaan dan perhitungan sebagai berikut:

$$V = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100$$

$$V = \frac{377}{420} \times 100\% = 89,76\%$$

## 2.) Uji coba skala besar

Uji coba skala besar, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validasi respons peserta didik terhadap perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*. Pengisian angket ini dilakukan oleh 33 peserta didik kelas X Mipa. Instrument uji respon siswa skala besar tertera pada tabel 4.19

**Tabel 4.18**  
**Uji Coba Skala Besar**

No	Aspek yang dinilai	Skor pilihan	Perolehan skor 33 siswa	Keseluruhan
<b>Aspek Materi</b>				
1.	Materi zakat hasil pertanian mudah saya pahami.	1	-	-
		2	-	-
		3	3	9
		4	5	20
		5	27	135
2.	Materi disajikan secara sistematis dan sesuai urutan pembelajaran.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	6	24
		5	27	135
3.	Bahasa yang digunakan dalam perangkat mudah dimengerti.	1	-	-
		2	-	-
		3	2	6
		4	5	20
		5	26	130
4.	Perangkat pembelajaran ini membantu saya memahami konsep fikih	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	7	28
		5	26	130
Jumlah				637

No	Aspek yang dinilai	Skor pilihan	Perolehan skor 33 siswa	presentase
<b>Aspek Kegiatan Pembelajaran Deep Learning</b>				
1.	Kegiatan pembelajaran mendorong saya berpikir kritis.	1	-	-
		2	-	-
		3	4	12
		4	5	20
		5	24	120
2.	Saya diajak berdiskusi dan bekerja sama dengan teman secara aktif.	1	-	-
		2	-	-
		3	5	15
		4	5	20
		5	23	115
3.	Saya diminta menghubungkan	1	-	-
		2	-	-

	materi dengan kehidupan sehari-hari.	3	-	-
		4	7	28
		5	26	130
4.	Saya merasa lebih tertantang dan tertarik belajar fikih	1	-	-
		2	-	-
		3	2	6
		4	7	28
		5	24	120
Jumlah				614

No	Aspek yang dinilai	Skor pilihan	Perolehan skor 33 siswa	presentase
<b>Aspek Manfaat Pembelajaran</b>				
1.	Pembelajaran ini meningkatkan pemahaman saya terhadap zakat pertanian.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	4	16
		5	29	145
2.	Saya merasa pembelajaran ini relevan dengan kehidupan nyata.	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	4	16
		5	29	145
3.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas.	1	-	-
		2	-	-
		3	3	9
		4	5	20
		5	25	125
4.	Saya jadi lebih semangat belajar fikih setelah mengikuti pembelajaran ini.	1	-	-
		2	-	-
		3	3	9
		4	5	20
		5	25	125
Jumlah				630
Jumlah skor maks				1980
<b>Jumlah total skor</b>				<b>1881</b>
<b>Presentase akhir</b>				<b>95%</b>
<b>Keterangan akhir</b>				<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan tabel 4.19 Diperoleh hasil presentase akhir menunjukkan bahwa keseluruhan respon peserta didik sebesar 95,75%. ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* masuk dalam sangat layak dan boleh digunakan. Hasil presentase diperoleh dengan persamaan dan perhitungan sebagai berikut:

$$V = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100$$

$$V = \frac{1881}{1980} \times 100\% = 95,00\%$$

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Validitas Para Ahli

#### a. Analisis validitas oleh Ahli Materi

Validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh Dr. H. Amir, M.Pd., seorang dosen PAI di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang fikih. Kegiatan validasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan isi materi, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, kedalaman konten, serta penerapan pendekatan *deep learning* dalam perangkat yang meliputi modul, LKPD, dan instrumen asesmen.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap modul pembelajaran, diperoleh skor akhir sebesar 61 dari total skor maksimal 65, dengan persentase mencapai 93,85%. Nilai ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid dan layak

digunakan dalam proses pembelajaran tanpa perlu dilakukan revisi yang berarti. Modul tersebut telah disusun secara sistematis dan mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran, nilai-nilai Islam, serta aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Hal serupa juga terlihat dari hasil validasi terhadap LKPD. Dengan perolehan skor yang sama, yaitu 61 dari 65 atau setara dengan persentase 93,85%, LKPD dinyatakan sangat valid. LKPD ini dinilai telah mampu mengakomodasi kebutuhan siswa, mendukung aktivitas kolaboratif, serta menyajikan petunjuk yang jelas dan mudah dipahami. Kegiatan yang tercantum di dalamnya juga dinilai mampu menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam, sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis *deep learning*.

Sementara itu, hasil validasi terhadap instrumen asesmen menunjukkan skor sebesar 80 dari skor maksimum 90, yang berarti memiliki persentase sebesar 88,88%. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penilaian yang disusun juga tergolong sangat valid. Instrumen tersebut dinilai telah mencakup seluruh aspek penting, mulai dari ranah sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, hingga keterampilan. Masing-masing komponen disajikan dengan indikator yang operasional, deskripsi yang jelas, serta teknik asesmen yang variatif dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, hasil validasi dari ketiga komponen—modul, LKPD, dan instrumen asesmen—secara umum menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas yang tinggi. Semua perangkat ini dinyatakan sangat valid dan dapat langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun masukan dari validator menyatakan bahwa modul telah sesuai, LKPD layak digunakan, dan instrumen asesmen telah mencakup seluruh ranah penilaian dengan variasi teknik yang tepat dan kontekstual.

b. Analisis validitas oleh ahli media

Bapak Aminulloh, seorang dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran, melakukan validasi terhadap media yang telah dibuat. Beliau menilai tampilan dan kualitas bahan ajar, yaitu modul pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar tersebut memenuhi kriteria kelayakan, seperti tampilan grafis, kemudahan dibaca, kejelasan instruksi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta dukungan terhadap aktivitas siswa.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penilaian terhadap modul pembelajaran berdasarkan lima aspek tersebut. Dari total nilai maksimal 75, modul memperoleh skor 67, yang setara dengan persentase 89,33%. Berdasarkan hasil ini, modul dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tanpa perlu revisi besar.

Sementara itu, penilaian terhadap LKPD juga dilakukan oleh ahli media dengan indikator yang serupa. Hasilnya disajikan dalam Tabel 4.2. Total skor yang diperoleh dari validasi LKPD adalah 64 dari skor maksimum 75, dengan persentase 85,33%. Nilai ini menempatkan LKPD dalam kategori sangat valid, namun disarankan dilakukan revisi kecil untuk menyempurnakan beberapa bagian, khususnya pada aspek keterbacaan dan kejelasan instruksi agar semakin optimal digunakan oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, baik modul maupun LKPD telah memenuhi standar validitas yang tinggi menurut penilaian ahli media. Validasi ini memberikan dasar kuat bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, serta mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

c. Analisis validitas oleh ahli pembelajaran

Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran yang berkompeten dalam bidang Fiqih serta memahami karakteristik peserta didik di Madrasah Aliyah. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi perangkat pembelajaran yang dikembangkan, baik dari segi materi maupun desain penyajian, agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang dinilai oleh guru meliputi dua kategori utama, yaitu aspek materi dan aspek desain. Pada aspek materi, indikator yang dinilai mencakup kesesuaian isi bahan ajar dengan materi dan kompetensi dasar, kemudahan pemahaman, daya tarik penyampaian,

serta kemampuan bahan ajar untuk mendorong siswa berpikir analitis dan mendalam. Sedangkan pada aspek desain, indikator meliputi kelengkapan sumber belajar, keterbacaan tulisan dan gambar, ketertarikan visual, serta kemudahan penggunaan modul dan LKPD oleh siswa.

Berdasarkan hasil penilaian yang ditampilkan pada Tabel 4, perangkat pembelajaran memperoleh total skor 43 dari skor maksimal 45, yang berarti persentasenya mencapai 95,55%. Dengan nilai tersebut, perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul dan LKPD dinyatakan dalam kategori sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran tanpa memerlukan revisi besar.

Lebih lanjut, guru mata pelajaran yang bertindak sebagai validator memberikan saran dan masukan positif, yaitu bahwa perangkat pembelajaran ini telah layak digunakan. Hal ini memperkuat bahwa perangkat yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari segi isi dan desain, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

## 2. Analisis Keefektifan

Untuk menentukan sejauh mana perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang dibuat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam mata Pelajaran fiqih, analisis efektifitas perangkat yang dilakukan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan perangkat yang dibuat melalui uji lapangan terbatas menjadi dasar untuk pengujian efektifitas ini. Penilaian

efektifitas dilakukan dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan sumber belajar. Peneliti menggunakan uji normalitas gain biasa disebut *N-Gain Score* untuk mengukur keefektifan dari hasil pretest dan posttest karena peneliti menggunakan model *One Group Pretest Posttest*. Data dari hasil pretest dan posttest menggunakan pengukuran *N-gain score* ditampilkan sebagai berikut dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest Ngain***

No	Pretest	Posttest	<i>N-gain</i>
1.	66	90	.71
2.	33	80	.70
3.	80	100	1.00
4.	60	87	.68
5.	73	80	.26
6.	80	100	1.00
7.	73	87	.52
8.	53	93	.85
9.	53	100	1.00
10.	60	87	.68
11.	60	93	.83
12.	80	100	1.00
13.	73	93	.74
14.	67	100	1.00
15.	73	93	.74
16.	-	-	.00
17.	60	90	.75
18.	-	93	.93
19.	-	87	.87
20.	73	93	.74
21.	60	87	.68
22.	60	90	.75
23.	-	100	1.00
24.	-	80	.80
25.	53	87	.72
26.	87	100	1.00
27.	67	87	.61

28.	73	100	1.00
29.	-	-	.00
30.	60	86	.65
31.	-	-	-
32.	40	80	.67

**Tabel 4.20**  
**Hasil *Ngain Score***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	31	.00	1.00	.7372	.26072
Ngain_Persen	31	.00	100.00	73.7244	26.07238
Valid N (listwise)	31				

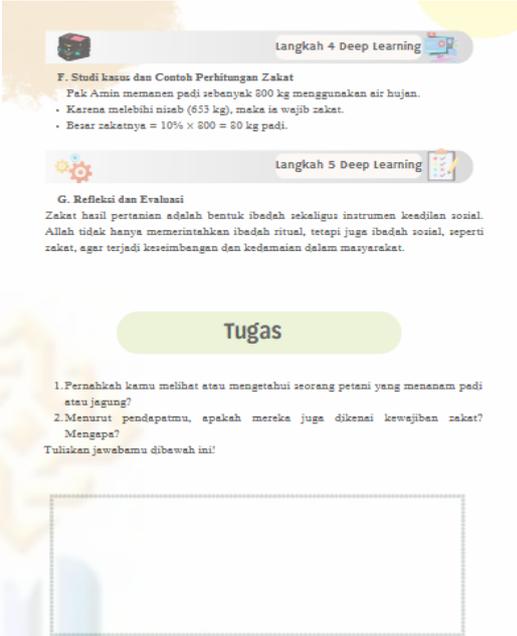
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai N-Gain, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) N-Gain Score adalah sebesar 0,7372 atau 73,72% masuk dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* berada dalam kategori tinggi.

### C. Revisi Perangkat

Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis validitas di atas bahwa perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dari ahli media terdapat beberapa revisi kecil dari saran ahli media. Adapun tabel revisi produk sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 4.21**  
**Hasil Revisi dari Ahli Media**

Bagian Yang di Revisi	Gambar
<p>Perbaiki kalimat soal pada bagian tugas di LKPD</p>	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p> 
	<p style="text-align: center;"><b>Sesudah Revisi</b></p> 

## Sebelum Revisi

### Bacalah informasi berikut:

Dalam Islam, zakat hasil pertanian wajib dikeluarkan ketika hasil panen mencapai nisab (653 kg gabah kering). Jika disiram dengan air hujan atau air sungai, zakatnya 10%. Jika menggunakan alat atau irigasi buatan, zakatnya 5%.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas:

1. Berapa jumlah zakat yang harus dikeluarkan jika seorang petani memanen 1.000 kg gabah dengan menggunakan irigasi buatan?
2. Bagaimana jika ia menggunakan air hujan?

### Bacalah situasi berikut:

Di suatu desa, sebagian besar warga adalah petani padi. Namun hanya segelintir dari mereka yang membayar zakat hasil panennya. Mereka menganggap bahwa zakat pertanian tidak sepenting zakat fitrah. Akibatnya, ada ketimpangan sosial beberapa keluarga sangat berkecukupan, sementara lainnya hidup dalam kesulitan pangan.

### Pertanyas diskusi:

1. Menurut kelompok kalian, apa penyebab utama masyarakat belum banyak menunaikan zakat hasil pertanian?
2. Apa dampak sosial jika zakat hasil pertanian tidak ditunaikan secara luas?

## Sesudah Revisi

### Bacalah informasi berikut:

Dalam Islam, zakat hasil pertanian wajib dikeluarkan ketika hasil panen mencapai nisab (653 kg gabah kering). Jika disiram dengan air hujan atau air sungai, zakatnya 10%. Jika menggunakan alat atau irigasi buatan, zakatnya 5%.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas:

1. Berapa jumlah zakat yang harus dikeluarkan jika seorang petani memanen 1.000 kg gabah dengan menggunakan irigasi buatan?
2. Bagaimana jika ia menggunakan air hujan?

### Bacalah situasi berikut:

Di suatu desa, sebagian besar warga adalah petani. Namun hanya sebagian dari mereka yang membayar zakat hasil panennya. Mereka menganggap bahwa zakat pertanian tidak sepenting zakat fitrah. Akibatnya, ada ketimpangan sosial beberapa keluarga sangat berkecukupan, sementara lainnya hidup dalam kesulitan pangan.

### Pertanyas diskusi:

1. Menurut kelompok kalian, apa penyebab utama masyarakat belum banyak menunaikan zakat hasil pertanian?
2. Apa dampak sosial jika zakat hasil pertanian tidak ditunaikan secara luas?

## Sebelum Revisi

### Studi Kasus

Pak Amin panen padi sebanyak 800 kg. Ia menggunakan air hujan untuk menyiram tanaman. Namun ia ragu apakah harus mengeluarkan zakat atau tidak.

### Tugas:

1. Berdasarkan informasi sebelumnya, jelaskan apakah Pak Amin wajib zakat atau tidak.
2. Hitung berapa zakat yang harus ia keluarkan jika memang wajib.
3. Apa yang sebaiknya dilakukan Pak Amin jika ingin menunaikan zakat secara benar dan ikhlas?

### Soal Refleksi dan Evaluasi

1. Jika kamu menjadi seorang petani yang memiliki panen melimpah, apakah kamu akan menunaikan zakat hasil pertanian? Mengapa kamu memilih demikian?
2. Nilai atau pelajaran apa dari zakat pertanian yang ingin kamu bawa dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di luar pesantren?

## Sesudah Revisi

### Studi Kasus

Pak Amin panen padi sebanyak 800 kg. Ia menggunakan air hujan untuk menyiram tanaman. Namun ia ragu apakah harus mengeluarkan zakat atau tidak.

### Tugas:

1. Berdasarkan informasi sebelumnya, apakah Pak Amin wajib mengeluarkan zakat atau tidak? jelaskan!
2. Hitung berapa zakat yang harus ia keluarkan jika memang wajib.
3. Apa yang sebaiknya dilakukan Pak Amin jika ingin menunaikan zakat secara benar?

### Soal Refleksi dan Evaluasi

1. Jika kamu menjadi seorang petani yang memiliki lebih dari 1 nishab, apakah kamu akan menunaikan zakat hasil pertanian? Mengapa demikian?
2. Nilai atau pelajaran apa dari zakat pertanian yang ingin kamu bawa dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah atau madrasah?

## BAB V

### KAJIAN DAN SARAN

#### A. Kajian Perangkat Pembelajaran yang Telah di Revisi

##### 1. Produk perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari modul ajar, LKPD, dan instrumen asesmen yang mengintegrasikan pendekatan *deep learning* melalui langkah: pemahaman awal, eksplorasi informasi, diskusi kolaboratif, aplikasi konseptual, dan refleksi. Produk ini disusun berdasarkan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka serta mendukung penguatan nilai-nilai fikih zakat pertanian secara aplikatif.

Perangkat ini dirancang secara sistematis berdasarkan model pengembangan Dick and Carey, yang menekankan pada identifikasi tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, penyusunan tujuan pembelajaran khusus, pengembangan strategi pembelajaran, hingga evaluasi dan revisi produk.

##### 2. Karakteristik perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*

Kajian terhadap perangkat pembelajaran yang telah direvisi mencakup tiga aspek penting yaitu: aspek isi materi, aspek media pembelajaran, dan aspek perangkat pembelajaran.

###### a. Kajian aspek materi

Materi pada modul dan LKPD dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka. Materi zakat hasil pertanian disusun secara kontekstual dengan mengaitkan nilai

sosial dan spiritual. Penjelasan disertai contoh aplikatif dan kegiatan reflektif untuk menumbuhkan pemahaman mendalam.

b. Kajian aspek media

Media berupa LKPD dan modul ajar memiliki struktur layout yang menarik, penggunaan warna yang harmonis, serta gambar pendukung yang relevan dengan konteks pembelajaran. Tipografi menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca dan konsisten. Pemilihan warna dan visual mendukung prinsip *joyful learning*, sebagaimana menurut Suyanto (2003), bahwa warna dan tipografi yang tepat meningkatkan motivasi dan respons positif siswa. Bahasa yang digunakan dalam perangkat pembelajaran komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kalimat-kalimat disusun secara runtut dan jelas untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap isi materi.

c. Kajian aspek perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari:

- 1.) Modul ajar yang lengkap dan sistematis mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup
- 2.) LKPD yang interaktif dan mendorong eksplorasi serta pemecahan masalah secara kolaboratif
- 3.) Instrumen asesmen berbasis autentik untuk mengukur hasil belajar dari tiga ranah secara menyeluruh

### 3. Kelebihan dan Keterbatasan Produk

#### a. Kelebihan

- 1.) Perangkat disusun dengan pendekatan pembelajaran deep learning.
- 2.) Memperkuat pengalaman belajar siswa melalui kegiatan reflektif dan kolaboratif.
- 3.) Menyajikan konten materi zakat secara kontekstual dan aplikatif.
- 4.) Dilengkapi rubrik penilaian dan instrumen evaluasi yang sesuai karakteristik siswa.
- 5.) Bahasa dan tampilan media mudah digunakan dan dipahami.

#### b. Keterbatasan

- 1.) Produk dikembangkan hanya untuk materi zakat hasil pertanian kelas X.
- 2.) Uji coba hanya dilakukan pada satu madrasah, sehingga perlu replikasi pada konteks berbeda
- 3.) Evaluasi masih sebatas formatif, belum menyentuh evaluasi sumatif jangka panjang.

### 4. Simpulan hasil uji kelayakan

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah melalui validasi oleh tiga ahli dengan hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor sebesar 92,2%, yang berada pada kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disusun dalam perangkat

pembelajaran berbasis *deep learning* telah memenuhi kelayakan isi, baik dari aspek keakuratan materi, keterpaduan dengan kompetensi dasar, maupun kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Fikih.

- b. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, diperoleh persentase rata-rata sebesar 87,33%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini berupa perangkat berbasis *deep learning* untuk materi zakat hasil pertanian, telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek tampilan visual, keterbacaan, konsistensi desain, navigasi, serta integrasi media dengan materi ajar. Media yang menarik secara visual dan mudah digunakan dapat meningkatkan atensi serta interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media ini berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Hasil validasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran selaku ahli pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata sebesar 95,55%, yang tergolong dalam kategori sangat valid. Penilaian ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain kesesuaian perangkat dengan tujuan pembelajaran, kejelasan langkah-langkah kegiatan, keselarasan antara materi dan metode, serta kebermaknaan kegiatan

belajar bagi peserta didik. Penilaian ini memperkuat keyakinan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## 7. Simpulan Hasil Uji Efektivitas

Uji efektivitas melalui pretest dan posttest menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan:

Rata-rata N-Gain Score: 0,7372 atau 73,72% (kategori *tinggi*).

Hal ini membuktikan bahwa perangkat pembelajaran berbasis deep learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep zakat dan pengaplikasiannya.

## B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Agar perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dapat digunakan untuk jangka Panjang dan efektif maka terdapat saran diantaranya:

### 1. Saran Pemanfaatan Produk

- a. Untuk guru, diharapkan bisa memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*.
- b. Untuk peserta didik, diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan serius.
- c. Hasil belajar siswa diharapkan meningkat selama proses pembelajaran.

### 2. Diseminasi Produk

Agar manfaat dari perangkat pembelajaran ini lebih luas, disarankan kepada pihak instansi pendidikan terkait untuk

mendiseminasikan produk ini kepada guru-guru Fikih lainnya, baik di lingkungan Madrasah Aliyah Madinatul Ulum maupun di madrasah lain yang relevan. Langkah ini penting untuk memperluas cakupan penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* dalam pembelajaran Fikih.

### 3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Meskipun perangkat ini telah melalui tahap validasi dan uji coba terbatas, pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan untuk menyempurnakan isi dan efektivitasnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan materi tidak hanya pada zakat hasil pertanian, tetapi juga pada bab-bab lain dalam mata pelajaran Fikih. Selain itu, pengembangan dapat diarahkan pada penyempurnaan media pendukung seperti modul digital, video interaktif, maupun integrasi dengan teknologi berbasis aplikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. *Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. 2019.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Rosda, 2015.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Andriana. "Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi." 2020.
- Anggie Bagoes Kurniawan, dan Rusli Hidayah. "Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Asam Basa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* 5.2 (2021): 97. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/ippms/>.
- Astuti, Sry, Muhammad Danial, dan Muhammad Anwar. "Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Kesetimbangan Kimia." *Chemistry Education Review (CER) Pendidikan Kimia PPs UNM* 1.2 (2018): 93.
- Budiningsih, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dela Khoirul Ainia. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3.3 (2020): 95.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: 2019.
- Elsi Kartika Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Huda, Khoirul, dkk. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Literasi Sains untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SMP Kelas VIII Materi Sistem Ekskresi Manusia." *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS IV* (2020): 197.
- Izza Afkarinatus Sholehah. "Pengembangan Media Leaflet Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi." Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017.
- Muzaki, Lubis. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode Guided Discovery Learning Berbantuan E-Learning dengan Aplikasi ATutor pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII SMP.” 2014.
- Muhammad Yaumi. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.
- Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Nurdyansyah, N. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12.” Diakses 7 Januari 2025.
- Prasetyo, Zuhdan Kun, dkk. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP.” Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Qardawi, Yusuf Al-. *Fiqhu Az-Zakâh*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1980. (d disesuaikan sesuai format sumber asli, jika terjemahan tulis: Jakarta: Litera AntarNusa, 2004.)
- Rika Novelia, Dewi Rahimah, dan Muhammad Fachruddin Syukur. “Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1.1 (2017): 22.
- Rinaldi. “Implementasi Deep Learning untuk Memprediksi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.” 2022.
- Riska. “Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia.” 2021.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sa'dun Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sholehah, Izza Afkarinatus. *Pengembangan Media Leaflet...* (lihat entri: Izza Afkarinatus Sholehah)
- Sofyan. *Manual Modul Desain Sistem Pembelajaran Berbasis Web*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukarelawan, Moh. Irma, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Surya Cahya, 2024.
- Tarisa. "Implementasi Desain Pembelajaran Active Deep Learning Experience (ADLX) dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2023.
- Tim Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. *Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malida Nur Izzatul Mursyidah  
NIM : 212101010043  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2025  
Saya yang menyatakan



Malida Nur Izzatul Mursyidah  
NIM. 212101010043

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2

## MATRIKS PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025”

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Bagaimana produk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Deep Learning? 2. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran berbasis Deep Learning?	a. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning  b. Hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran</li> <li>• Kelayakan perangkat pembelajaran</li> <li>• Kepraktisan perangkat pembelajaran</li> <li>• Efektivitas perangkat pembelajaran</li> </ul>	<p><b>Validasi ahli</b></p> <p>Terdiri dari 3 validator para ahli yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dua dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai ahli materi dan ahli media.</li> <li>- Guru mata Pelajaran Fikih sebagai ahli materi perangkat pembelajaran</li> </ul>	<p><b>Jenis dan model penelitian</b></p> <p>1. jenis penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p> <p>2. Model penelitian yaitu <i>Dick and Carey</i></p> <p><b>Instrument pengumpulan data</b></p> <p>1. wawancara 2. Angket 3. Tes</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
	3. Bagaimana efektivitas perangkat pembelajaran berbasis Deep Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa?			<p><b>Respon Siswa</b> Siswa yang menjadi subjek uji coba yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji kelompok kecil sebanyak 7 siswa</li> <li>- Uji kelompok besar sebanyak 33 siswa</li> </ul>	<p><b>Teknik Analisis Data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kevalidan perangkat pembelajaran</li> <li>2. Analisis kepraktisan perangkat pembelajaran</li> <li>3. Analisis efektivitas perangkat pembelajaran</li> </ol>



## Lampiran 4

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM  
**MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM**  
 Ijin Operasional : MA/1572/2014 Tgl. 29 Desember 2014 NSM:131235090096  
 Jalan. KH. Achmad Said Nomor. 20 – 24 Cangkring – Jenggawah – Jember - 68171  
 Email : mamadinatululum@gmail.com Telepon : 0331 757489 - 7794138-758234

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

NO. 008/MA.13.32.0590/B/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirun Soleh, S. Pd., M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Instansi : MA Madinatul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

NIM : 212101010043  
 Nama : Malida Nur Izzatul Mursyidah  
 Semester : Delapan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian / riset di MA Madinatul Ulum selama 20 hari terhitung 03 Mei s/d 22 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul sebagaimana dalam surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : B-11747/In.20/3.a/PP.009/04/2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2025  
 Kepala Madrasah



Khoirun Soleh, S. Pd., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 5

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada mata Pelajaran Fikih kelas X

#### B. Pedoman Wawancara kepada Guru Fikih

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di kelas X pada mata Pelajaran Fikih?
2. Bagaimana penggunaan perangkat pembelajaran di kelas pada mata Pelajaran fikih?



## Lampiran 6

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### A. Pertanyaan kepada guru Fikih

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di kelas?
2. Apa saja kendala yang biasa dihadapi dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan pembelajaran berbasis deep learning?
4. Apa harapan Ibu terhadap media atau perangkat pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi Fikih?

#### B. Pertanyaan kepada siswa

1. Bagaimana biasanya kamu belajar mata pelajaran Fikih di kelas?  
Apakah menurutmu cara itu sudah membuatmu paham?
2. Seberapa sering kamu terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok saat pelajaran Fikih berlangsung?
3. Apakah kamu tertarik jika pembelajaran dilakukan secara lebih aktif, misalnya dengan kerja kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah yang nyata? Mengapa?
4. Menurutmu, apa yang bisa membuat pembelajaran Fikih jadi lebih menarik dan mudah dipahami?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 7

### Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

#### Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran : Fiqih

Fase : E

Kelas : X

Tahun Pelajaran : 2024-2025

MODEL 2

ELEMEN	CP	KOMPETENSI	LINGKUP MATERI	TP
Fiqih Ibadah	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt sehingga amaliah	Menganalisis	konsep fikih dan sejarah perkembangannya	1. menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah
			pemulasaraan jenazah dan problematiknya.	2. mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematiknya agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
			Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	3. menganalisis ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 8

## Jurnal Kegiatan Penelitian

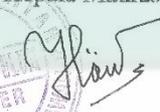
## JURNAL PENELITIAN

Nama : Malida Nur Izzatul Mursyidah

NIM : 212101010043

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	TTD
1.	Menyerahkan surat penelitian Kepada Kepala Sekolah	Sabtu, 3 Mei 2025	
2.	Observasi dan wawancara	Senin, 5 Mei 2025	
3.	Uji coba skala kecil	Rabu, 7 Mei 2025	
4.	Uji coba skala besar	Rabu, 7 Mei 2025	
5.	Pretest	Rabu, 7 Mei 2025	
6.	Pertemuan Pertama dan Posttest	Rabu, 14 Mei 2025	
7.	Wawancara kelas X	Selasa, 20 Mei 2025	
8.	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Rabu, 21 Mei 2025	

Jember, 22 Mei 2025  
Kepala Madrasah

  
Khorun Solch, S. Pd., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM KHORUN  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 9

### Angket Validator Ahli Materi

#### INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

---

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

#### B. Identitas Validoator

Nama :

NIP :

Instansi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

### D. Angket

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan CP, dan ATP.	Materi telah sesuai dengan CP Fikih kelas X					
		Tujuan pembelajaran tepat dan logis					
		Mengacu pada nilai-nilai keislaman P5RA					
		Materi dikembangkan sistematis dari kompetensi dasar					
2.	Aspek kedalaman dan kekuatan materi	Materi sesuai dengan sumber hukum islam					
		Istilah fikih digunakan secara tepat dan konsisten					
		Materi disusun dengan Tingkat kognitif yang					

		proporsional					
		Materi dikaitkan dengan realita masa kini					
3.	Aspek pendekatan deep learning	Materi membangun keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa (meaningful)					
		Materi memuat pertanyaan pemantik atau refleksi diri siswa Reflektif (mindful)					
		Terdapat aktivitas yang memungkinkan interaksi dan kerja kelompok (kolaboratif)					
		Materi mengarahkan siswa pada penerapan dalam kehidupan nyata (aplikatif)					
		Aktivitas dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang menyenangkan (joyful)					

#### E. Komentar/saran

#### F. Kesimpulan

Berdasarkan angket penilaian diatas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

KHAJAHACHIMAD SIDDIQ  
JEMBER

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Jember,  
Validator

.....  
NIP



## Lampiran 10

### Angket Validator Ahli Media

#### INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

---

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

#### B. Identitas Validoator

Nama :

NIP :

Instansi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. Petunjuk Penilaian

4. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
5. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

6. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

### D. Angket

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek tampilan visual	Desain media menarik dan tidak monoton					
		Tata letak elemen visual rapi dan proporsional					
		Warna sesuai dan tidak mencolok					
		Gambar/ikon mendukung isi dan tidak berlebihan					
2.	Aspek keterbacaan dan keterpahaman	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca					
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai tingkat siswa					
		Penempatan teks dan gambar tidak					

		membingungkan					
		Informasi disajikan secara runtut dan logis					
3.	Aspek kesesuaian media dengan tujuan	Media mendukung capaian tujuan pembelajaran					
		Tidak terdapat materi yang tidak relevan atau menyimpang					
4.	Aspek kejelasan instruksi	Instruksi setiap aktivitas tertulis dengan jelas					
		Kata kerja operasional mudah dipahami siswa					
		Petunjuk teknis penggunaan media mudah diikuti					
5.	Aspek dukungan terhadap interaktivitas	Media mendorong siswa aktif mengeksplorasi					
		Siswa diberi ruang untuk berpikir kritis dan reflektif					

#### E. Komentar/saran

#### F. Kesimpulan

Berdasarkan angket penilaian diatas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Jember,

Validator

.....

NIP



## Lampiran 11

### Angket Validator Perangkat Pembelajaran

#### INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

---

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

#### B. Identitas Validoator

Nama : Yaumil Fitriyah, S.Pd.I

NIP :

Instansi : MA Madinatul Ulum

### C. Petunjuk Penilaian

7. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
8. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

9. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

### D. Angket

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek Materi	Penyajian bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran					
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
		Bahan ajar yang digunakan mudah dipahami					
		Kemenaarikan dalam penyampaian materi					
		Mendorong analisis dan pemahaman mendalam					
2.	Aspek Desain	Penyajian bahan ajar sesuai dengan kriteria kelengkapan sumber belajar					

		Tulisan, gambar, dan warna menarik dan mudah dibaca					
		Tampilan umum bahan ajar menarik					
		Modul atau lkpd mudah digunakan					

### E. Kesimpulan

Berdasarkan angket penilaian di atas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Jember,  
Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 12

### Hasil Penilaian Ahli Materi

#### INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

##### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

##### B. Identitas Validoator

Nama : Dr. H. Amir, M. Pd.  
NIP : 1969 0701 1993 031 002  
Instansi : Dosen FTIK UIN KHAS

##### C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

**D. Angket**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan CP, dan ATP.	Materi telah sesuai dengan CP Fikih kelas X					✓
		Tujuan pembelajaran tepat dan logis					✓
		Mengacu pada nilai-nilai keislaman PSRA					✓
		Materi dikembangkan sistematis dari kompetensi dasar				✓	
2.	Aspek kedalaman dan kekuatan materi	Materi sesuai dengan sumber hukum islam					✓
		Istilah fikih digunakan secara tepat dan konsisten					✓
		Materi disusun dengan Tingkat kognitif yang proporsional				✓	
		Materi dikaitkan dengan realita masa kini					✓
3.	Aspek	Materi membangun					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

pendekatan deep learning	keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa (meaningful)					✓
	Materi memuat pertanyaan pemantik atau refleksi diri siswa Reflektif (mindful)					✓
	Terdapat aktivitas yang memungkinkan interaksi dan kerja kelompok (kolaboratif)					✓
	Materi mengarahkan siswa pada penerapan dalam kehidupan nyata (aplikatif)				✓	
	Aktivitas dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang menyenangkan (joyful)				✓	

**E. Komentarisaran**

Modulnya sesuai sesuai standar kompetensi dasar.

**F. Kesimpulan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berdasarkan angket penilaian diatas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Jember,  
Validator

  
Dr. H. Amir M. P.  
NIP 195907011983031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT  
PEMBELAJARAN**

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di  
Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

---

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

**B. Identitas Validoator**

Nama : Dr. H. Amir, M. Pd.  
NIP : 1969 0701 1993 031 002  
Instansi : Doren FTIK UIN KHAS

**C. Petunjuk Penilaian**

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

**D. Angket**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan CP, dan ATP.	Materi telah sesuai dengan CP Fikih kelas X					✓
		Tujuan pembelajaran tepat dan logis					✓
		Mengacu pada nilai-nilai keislaman P5RA					✓
		Materi dikembangkan sistematis dari kompetensi dasar				✓	
2.	Aspek kedalaman dan kekuatan materi	Materi sesuai dengan sumber hukum islam					✓
		Istilah fikih digunakan secara tepat dan konsisten					✓
		Materi disusun dengan Tingkat kognitif yang proporsional				✓	
		Materi dikaitkan dengan realita masa kini					✓
3.	Aspek	Materi membangun					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

pendekatan deep learning	keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa (meaningful)						✓
	Materi memuat pertanyaan pemantik atau refleksi diri siswa Reflektif (mindful)						✓
	Terdapat aktivitas yang memungkinkan interaksi dan kerja kelompok (kolaboratif)						✓
	Materi mengarahkan siswa pada penerapan dalam kehidupan nyata (aplikatif)						✓
	Aktivitas dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang menyenangkan (joyful)						✓

**E. Komentar/saran**

Rkpd sudah valid.

**F. Kesimpulan**

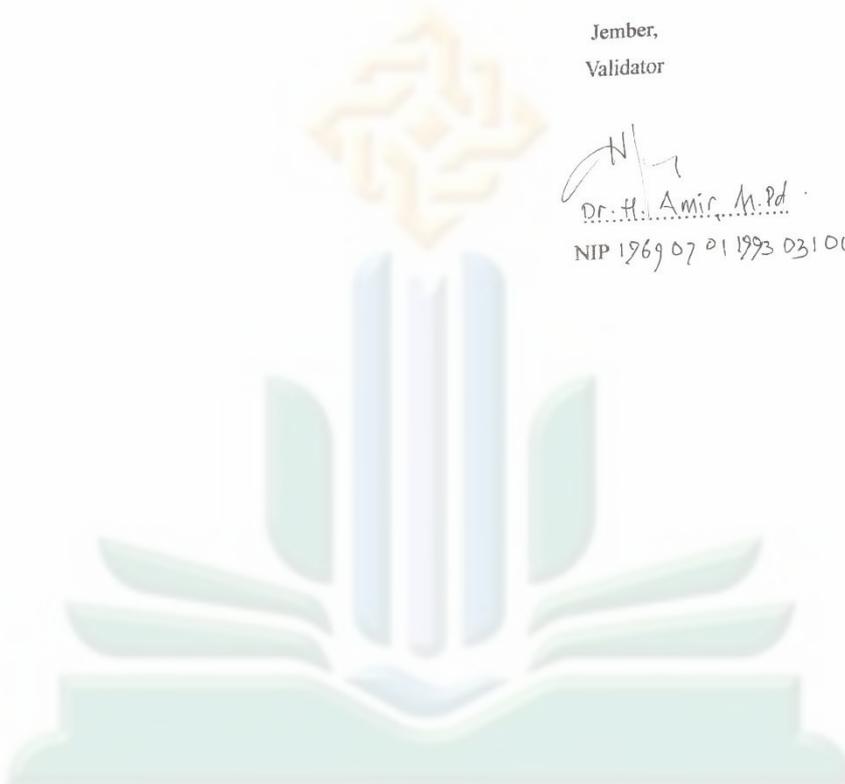
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berdasarkan angket penilaian diatas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Jember,  
Validator

  
Dr. H. Amir, M.Pd.  
NIP 1969 07 01 1993 031 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT  
PEMBELAJARAN**

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di  
Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

---

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

**B. Identitas Validoator**

Nama : Dr. H. Amir, M. Pd.  
NIP : 1969 0701 1993 031 002  
Instansi : Dosen FTIK UIN KHAS

**C. Petunjuk Penilaian**

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

**D. Angket**

No	Aspek yang dinilai	Indicator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan CP dan TP	Indikator asesmen sesuai dengan capaian pembelajaran				✓	
		Instrumen sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
		Asesmen mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan					✓
2.	Kualitas Instrumen Sikap Spiritual	Indikator sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter/keislaman				✓	
		Deskripsi indikator sikap jelas dan terukur					✓
		Skala observasi jelas, sistematis, dan sesuai petunjuk penilaian				✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

		sikap					
3.	Kualitas Instrumen Pengetahuan	Soal sesuai materi dan indikator capaian pengetahuan					✓
		Soal memiliki tingkat kesulitan yang proporsional				✓	
		Soal uraian mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi					✓
4.	Kualitas Instrumen Keterampilan	Indikator menilai keterampilan proses dan produk				✓	
		Format observasi mudah digunakan dan relevan				✓	
		Terdapat kriteria yang jelas dan objektif					✓
5.	Kualitas Instrumen Sikap Sosial	Indikator mencerminkan nilai sosial seperti tanggung jawab, kerjasama					✓
		Deskripsi indikator relevan dengan aktivitas				✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

		pembelajaran						
		Skala dan rumus penilaian mudah dipahami dan digunakan						✓

**A. Komentar/saran**

**B. Kesimpulan**

Berdasarkan angket penilaian diatas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

✓	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Jember,  
Validator

  
Dr. H. Amir, M.P.  
NIP 195907011903031002

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 13

### Hasil Penilaian Ahli Media

#### INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

##### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

##### B. Identitas Validoator

Nama : Aminulloh, M.Pd.  
NIP : 197705272014111001  
Instansi : PAI-FTIK UIN KHAR JEMBER

##### C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

**D. Angket**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek tampilan visual	Desain media menarik dan tidak monoton					✓
		Tata letak elemen visual rapi dan proporsional					✓
		Warna sesuai dan tidak mencolok				✓	
		Gambar/ikon mendukung isi dan tidak berlebihan				✓	
2.	Aspek keterbacaan dan keterpahaman	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca					✓
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai tingkat siswa				✓	
		Penempatan teks dan gambar tidak membingungkan				✓	
		Informasi disajikan secara runtut dan logis				✓	
3.	Aspek	Media mendukung					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	kesesuaian media dengan tujuan	capaian tujuan pembelajaran					✓
		Tidak terdapat materi yang tidak relevan atau menyimpang					✓
4.	Aspek kejelasan instruksi	Instruksi sctiap aktivitas tertulis dengan jelas				✓	
		Kata kerja operasional mudah dipahami siswa				✓	
		Petunjuk teknis penggunaan media mudah diikuti					✓
5.	Aspek dukungan terhadap interaktivitas	Media mendorong siswa aktif mengeksplorasi					✓
		Siswa diberi ruang untuk berpikir kritis dan reflektif				✓	

#### E. Komentarisaran

Cukup relevan dgn Kurikulum merdeka pembelajaran deep learning.

#### F. Kesimpulan

Berdasarkan angket penilaian diatas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul  
Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Jember,

Validator



Aminullah, M.Pd.

NIP 197705272014111001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT  
PEMBELAJARAN**

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di  
Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

**B. Identitas Validoator -**

Nama : Aminulloh, M.Pd.  
NIP : 197905272014111001  
Instansi : PAI FTIK UIN KHAS Jember

**C. Petunjuk Penilaian**

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

**D. Angket**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek tampilan visual	Desain media menarik dan tidak monoton				✓	
		Tata letak elemen visual rapi dan proporsional				✓	
		Warna sesuai dan tidak mencolok					✓
		Gambar/ikon mendukung isi dan tidak berlebihan					✓
2.	Aspek keterbacaan dan keterpahaman	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca					✓
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai tingkat siswa				✓	
		Penempatan teks dan gambar tidak membingungkan				✓	
		Informasi disajikan secara runtut dan logis			✓		
3.	Aspek	Media mendukung					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	kesesuaian media dengan tujuan	capaian pembelajaran	tujuan					✓
		Tidak terdapat materi yang tidak relevan atau menyimpang					✓	
4.	Aspek kejelasan instruksi	Instruksi setiap aktivitas tertulis dengan jelas			✓			
		Kata kerja operasional mudah dipahami siswa					✓	
		Petunjuk teknis penggunaan media mudah diikuti					✓	
5.	Aspek dukungan terhadap interaktivitas	Media mendorong siswa aktif mengeksplorasi						✓
		Siswa diberi ruang untuk berpikir kritis dan reflektif						✓

#### E. Komentar/saran

Cukup komprehensif dan dapat digunakan sebagai instrumen pembelajaran Fisika kelas IX.

#### F. Kesimpulan

Berdasarkan angket penilaian diatas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul  
Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Jember,

Validator

  
Amiyulloh, M.Pd.  
NIP. 1977-05272014111001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 14

### Hasil Validator Perangkat Pembelajaran

#### INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

##### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

##### B. Identitas Validoator

Nama : Yaumul Fitriyah, S.Pd.I  
NIP :  
Instansi : MA Madinatul Ulum

##### C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

**D. Angket**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek Materi	Penyajian bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran					✓
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					✓
		Bahan ajar yang digunakan mudah dipahami					✓
		Kemenaarikan dalam penyampaian materi				✓	
		Mendorong analisis dan pemahaman mendalam				✓	
2.	Aspek Desain	Penyajian bahan ajar sesuai dengan kriteria kelengkapan sumber belajar					✓
		Tulisan, gambar, dan warna menarik dan mudah dibaca					✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

		Tampilan umum bahan ajar menarik					✓
		Modul atau lkpd mudah digunakan					✓

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan angket penilaian di atas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
✓	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Jember,  
Validator

  
Yumil FITRIYAH S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT  
PEMBELAJARAN**

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di  
Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025**

---

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi perangkat berbasis *deep learning* yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli. Hasil dari pengukuran angket akan digunakan dalam penyempurnaan modul ajar *deep learning* agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

**B. Identitas Validoator**

Nama : Yaumul Fitriyah, S.Pd.I  
NIP :  
Instansi : MA Madinatul Ulum

**C. Petunjuk Penilaian**

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu membaca setiap item dengan cermat.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

3. Apabila bapak/ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.

**D. Angket**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek Materi	Penyajian bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran					✓
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					✓
		Bahan ajar yang digunakan mudah dipahami					✓
		Kemenaarikan dalam penyampaian materi				✓	
		Mendorong analisis dan pemahaman mendalam				✓	
2.	Aspek Desain	Penyajian bahan ajar sesuai dengan kriteria kelengkapan sumber belajar					✓
		Tulisan, gambar, dan warna menarik dan mudah dibaca					✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

		Tampilan umum bahan ajar menarik							✓
		Modul atau lkpd mudah digunakan							✓

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan angket penilaian di atas, seperangkat perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025 ini dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
✓	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Jember,  
Validator

  
Yaumul FITRIYAH S. Pd. I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 15

### Hasil Analisis Angket Kelompok Kecil

No	Nama Inisial	Nomor Soal												Jumlah Skor	Jumlah Maks	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1.	LM	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	43	60	73,33%	Valid
2.	KN	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	48	60	81,67%	Valid
3.	IC	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	55	60	91,67%	Sangat valid
4.	AK	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	57	60	96,67%	Sangat valid
5.	UN	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58	60	98,33%	Sangat valid
6.	ID	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58	60	98,33%	Sangat valid
7.	NM	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58	60	98,33%	Sangat valid
Jumlah		33	32	33	32	33	32	24	32	32	34	33	33	377	420	54,71	Sangat valid
Rata-rata														54,71	60	89,76%	Sangat valid

## Lampiran 16

### Hasil Analisis Angket Kelompok Besar

No	Nama	Nomor Soal												Jumlah Skor	Jumlah Maks	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Aisyatun Khoirul Bariyah	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	55	60	93,33%	Sangat valid
2	Alifatul kamila	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	56	60	90,00%	Valid
3	Aliyatul Husna	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	54	60	96,67%	Sangat valid
4	Arini mukarromah	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58	60	95,00%	Sangat valid
5	Dewi hafshoh	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	57	60	91,67%	Sangat valid
6	Dewi rubiah Damayanti	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	55	60	93,33%	Sangat valid
7	Fadila nazwa nur Jannah	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	56	60	96,67%	Sangat valid
8	Filda nisma Salsabila	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	58	60	91,67%	Sangat valid
9	Fitri wulandari	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	55	60	95,00%	Sangat valid
10	Hilmi maulidia hasanah	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	57	60	96,67%	Sangat valid
11	Inayatul Auliya	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58	60	93,33%	Sangat valid
12	Karimatun nisa'	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	56	60	96,67%	Sangat valid
13	Ladidatul Abidah	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	58	60	95,00%	Sangat valid

14	Lina indar R	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	57	60	96,67%	Sangat valid
15	Maryatus sholihah	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58	60	91,67%	Sangat valid
16	Mauli safariatul H	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	55	60	95,00%	Sangat valid
17	Nafisatul mukarromah	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	57	60	93,33%	Sangat valid
18	Nayla maftuhah	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	56	60	96,67%	Sangat valid
19	Naylatul maghfiroh	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58	60	96,67%	Sangat valid
20	Putri hidayatul	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	58	60	91,67%	Sangat valid
21	Rabeta bella	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	55	60	93,33%	Sangat valid
22	Riska maulida hasanah	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	56	60	96,67%	Sangat valid
23	St. karimatun nafisah	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58	60	96,67%	Sangat valid
24	St. nurul azizah	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58	60	96,67%	Sangat valid
25	Sofiatul atiqoh	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	58	60	93,33%	Sangat valid
26	Wika Ananta Agustina	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	56	60	95,00%	Sangat valid
27	Wika fina afkarina	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	57	60	91,67%	Sangat valid
28	Zaskia hilmalia putri	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	57	60	98,33%	Sangat valid
29	Ririn hariroh	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	60	90,00%	Valid
30	Siti Aisyah	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	54	60	96,67%	Sangat valid
31	Wildatul hasanah	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	58	60	93,33%	Sangat valid

32	Siti kameliatul	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	56	60	95,00%	Sangat valid
33	Wildanul	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	57	60	95,00%	Sangat valid
Rata-rata																95%	Sangat valid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 17

### Modul Ajar Berbasis *Deep Learning*

Sekolah/Madrasah	: MAS Madinatul Ulum
Mata Pelajaran	: Fikih
Tema	: Zakat
Fase/Kelas	: E / X
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Nama Penyusun	: Malida Nur Izzatul Mursyidah

<b>Identifikasi</b>	<b>Peserta Didik:</b> Kelas X MA Madinatul Ulum, memiliki pengetahuan awal tentang zakat secara umum dari materi sebelumnya di SMP/MTs, namun belum mendalam tentang zakat hasil pertanian.
	<b>Materi Pelajaran:</b> 1) Jenis pengetahuan: Konseptual dan procedural, 2) relevansi: Mengajarkan kewajiban zakat hasil pertanian yang bermanfaat langsung dalam kehidupan bermasyarakat, 3) Tingkat Kesulitan: sedang, 4) struktur materi: Definisi zakat hasil pertanian, syarat wajib, ketentuan nisab, penghitungan zakat, 5) Integrasi nilai/karakter: Kepedulian social, religious, kejujuran, amanah
	<b>Dimensi Profil Lulusan:</b> <input type="checkbox"/> DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME <input type="checkbox"/> DPL2 Kewargaan <input type="checkbox"/> DPL3 Penalaran Kritis <input type="checkbox"/> DPL4 Kreativitas <input type="checkbox"/> DPL5 Kolaborasi <input type="checkbox"/> DPL6 Kemandirian <input type="checkbox"/> DPL7 Kesehatan <input type="checkbox"/> DPL8 Komunikasi

<b>Desain Pembelajaran</b>	<b>Capaian Pembelajaran:</b> Peserta didik memahami konsep zakat hasil pertanian dan mampu menghitung kewajiban zakat hasil pertanian sesuai ketentuan syariat.
	<b>Lintas Disiplin Ilmu:</b> Matematika (untuk menghitung zakat), IPS (untuk konteks sosial ekonomi).
	<b>Tujuan Pembelajaran:</b>  Pertemuan 1:  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian zakat hasil pertanian beserta dalilnya.</li> <li>2. Menyebutkan syarat wajib zakat hasil pertanian.</li> </ol> Pertemuan 2  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung besar zakat hasil pertanian sesuai ketentuan syariat.</li> <li>2. Menunjukkan kepedulian sosial melalui pemahaman pentingnya zakat hasil pertanian.</li> </ol>
	<b>Topik Pembelajaran:</b> mengetahui dan mengidentifikasi Zakat Hasil Pertanian
	<b>Praktik Pedagogis:</b> Pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif, serta pendekatan deep learning dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan.
	<b>Kemitraan Pembelajaran:</b>  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teman sekelas</li> <li>2. Guru mata Pelajaran</li> <li>3. Orang tua</li> </ol>
	<b>Lingkungan Pembelajaran:</b> Kelas, Masjid, perpustakaan
<b>Pemanfaatan Digital:</b> Pencarian referensi digital, video YouTube tentang	

	praktik zakat hasil pertanian
--	-------------------------------

<b>Pengalaman Belajar</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran (Pertemuan 1)</b>
	<b>AWAL (5 Menit)</b>
	Berkesadaran, bermakna, menggembirakan.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>• Apersepsi: Mengajukan pertanyaan pemantik “<i>Mengapa zakat penting dalam Islam?</i>”</li> <li>• Menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari zakat hasil pertanian.</li> <li>• Pretest via untuk mengetahui pemahaman awal.</li> </ul>
	<b>INTI (20 Menit)</b>
	<b>Memahami (10 Menit)</b>
	<p><b>Berkesadaran dan Bermakna</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca materi dari buku Fikih dan modul ajar.</li> <li>• Guru menjelaskan konsep dan syarat wajib zakat hasil pertanian.</li> </ul>
<b>Mengaplikasi (7 Menit)</b>	
Diskusi kelompok: Identifikasi contoh hasil pertanian yang wajib zakat.	
<b>Merefleksi (3 Menit)</b>	
Tanya jawab: Apa manfaat zakat hasil pertanian bagi petani dan masyarakat?	
<b>PENUTUP (5 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi umpan balik</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posttest singkat.</li> <li>• Doa</li> </ul>
	<p>Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.</p>

<b>Pengalaman Belajar</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran (Pertemuan 2)</b>
	<b>AWAL (5 Menit)</b>
	Berkesadaran, bermakna, menggembirakan.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>• Review pertemuan sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pertemuan kedua</li> </ul>
	<b>INTI (20 Menit)</b>
	<b>Memahami (5 Menit)</b>
	<p><b>Berkesadaran dan Bermakna</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan nisab dan perhitungan zakat hasil pertanian.</li> </ul>
<b>Mengaplikasi (10 Menit)</b>	
Siswa mengerjakan LKPD: studi kasus perhitungan zakat padi 2000 kg tanpa biaya pengairan.	
<b>Merefleksi (3 Menit)</b>	
Presentasi kelompok dan refleksi manfaat zakat bagi sosial ekonomi	

	masyarakat.
	<p><b>PENUTUP (5 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan dan apresiasi</li> <li>• Posttest</li> <li>• Doa</li> </ul>
	Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

<b>Asesmen Pembelajaran</b>	<b>Asesmen pada Awal Pembelajaran:</b>	Pretest tentang pengertian zakat hasil pertanian.
	<b>Asesmen pada Proses Pembelajaran:</b>	Observasi aktivitas siswa, penilaian proses diskusi dan pengerjaan LKPD.
	<b>Asesmen pada Akhir Pembelajaran:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis (pengertian, syarat wajib, perhitungan zakat).</li> <li>• Penilaian produk (poster edukasi zakat hasil pertanian).</li> <li>• Penilaian sikap (kepedulian sosial, kerja sama).</li> </ul>

## Lampiran

### 1. Pengertian Zakat Hasil Pertanian

Zakat hasil pertanian adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim atas hasil panen tanaman pangan pokok seperti padi, gandum, kurma, dan anggur jika mencapai nisab. Hasil panen tersebut wajib dizakati untuk membantu fakir miskin dan mensucikan harta. Zakat hasil pertanian adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim atas hasil panen tanaman pangan pokok seperti padi, gandum, kurma, dan anggur jika mencapai nisab. Hasil panen tersebut wajib dizakati untuk membantu fakir miskin dan mensucikan harta.

#### Dalil Zakat Hasil Pertanian

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 267:

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu.

Hadis Nabi SAW:

Dari Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda: "Tanaman yang diairi hujan atau mata air atau yang tumbuh dengan sendirinya zakatnya sepersepuluh, dan tanaman yang diairi dengan usaha (pengairan buatan) zakatnya seperdua puluh." (HR. Bukhari dan Muslim)

### 2. Syarat Wajib Zakat Hasil Pertanian

- a. Muslim
- b. Hasil panen mencapai nisab (653 kg gabah kering giling)
- c. Hasil dari tanah milik sendiri atau sewa
- d. Panen bersih tanpa hutang pokok yang mengurangi nisab

### 3. Nisab dan kadar zakat

- a. Nisab: 5 wasaq setara 653 kg gabah kering.



## Lampiran 18

LKPD Berbasis *Deep Learning*

Lembar Kerja Peserta Didik

# LKPD

## FIKIH

### Bab Zakat

Nama Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



DISUSUN OLEH:  
MALIDA NUR IZZATUL MURSYIDAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



## Penjelasan Item Dalam LKPD

### Indikator Pembelajaran Berbasis Deep Learning

 : Meaningful Learning

 : Mindful Learning

 : Joyful Learning

### Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Deep Learning

 : Pemahaman Awal

 : Eksplorasi dan Pengumpulan Informasi

 : Diskusi Kolaboratif

 : Aplikasi Konseptual

 : Refleksi dan Evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Tujuan Pembelajaran

- Memahami arti penting zakat secara mendalam
- Menganalisis dampak sosial dari zakat
- Menyampaikan gagasan kreatif tentang kesadaran zakat

## 1. Petunjuk Belajar

- Bacalah setiap bagian LKPD ini dengan seksama.
- Lakukan diskusi bersama teman kelompokmu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- Gunakan informasi dari buku pelajaran, Al-Qur'an, dan sumber terpercaya lainnya.
- Selesaikan kegiatan ini dalam waktu 30 menit
- presentasikan hasil kerja kelompoknya.
- guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Informasi Pendukung

### Langkah 1 Deep Learning

#### A. Pengertian Zakat Pertanian

Zakat pertanian merupakan bagian dari sistem perzakatan dalam Islam, yang diberikan atas hasil panen dari lahan pertanian. Zakat ini bertujuan mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan serta memastikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Zakat pertanian adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki lahan pertanian dan telah mencapai ambang batas tertentu (nisab). Selain sebagai bukti kepedulian kepada sesama muslim, zakat pertanian juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Zakat hasil pertanian ini dikenakan atas hasil bumi berupa tanaman yang menjadi makanan pokok dan dapat disimpan seperti padi, jagung, dan gandum. Dalam konteks Indonesia, padi, jagung, dan gandum merupakan jenis hasil pertanian yang wajib dizakati.

### Langkah 2 Deep Learning

#### A. Dalil Al-Qur'an dan Hadis

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267)

“Tanaman yang disirami dengan air hujan atau sungai, maka zakatnya sepersepuluh (10%). Tanaman yang disirami dengan alat pengairan, maka zakatnya seperdua puluh (5%).”

(HR. al-Bukhari dan Muslim)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Kompetensi Dasar

- Menganalisis ketentuan zakat hasil pertanian dalam isam
- menyajikan hasil analisis tentang ketentuan zakat hasil pertanian

## Materi Pokok

- Pengertian zakat hasil pertanian
  - Dasar hukum zakat pertanian
  - Syarat wajib zakat pertanian
  - Kadar zakat pertanian
  - **perhitungan dan studi kasus zakat pertanian**
  - **Tujuan dan Hikmah zakat pertanian**
  - Refleksi sosial dan pribadi
- 



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Bacalah informasi berikut:**

Dalam Islam, zakat hasil pertanian wajib dikeluarkan ketika hasil panen mencapai nisab (653 kg gabah kering). Jika disiram dengan air hujan atau air sungai, zakatnya 10%. Jika menggunakan alat atau irigasi buatan, zakatnya 5%.

**Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas:**

1. Berapa jumlah zakat yang harus dikeluarkan jika seorang petani memanen 1.000 kg gabah dengan menggunakan irigasi buatan?
2. Bagaimana jika ia menggunakan air hujan?



**Bacalah situasi berikut:**

Di suatu desa, sebagian besar warga adalah petani. Namun hanya dari mereka yang membayar zakat hasil panennya. Mereka menganggap bahwa zakat pertanian tidak sepenting zakat fitrah. Akibatnya, ada ketimpangan sosial beberapa keluarga sangat berkecukupan, sementara lainnya hidup dalam kesulitan pangan.

**Pertanyaan diskusi:**

1. Menurut kelompok kalian, apa penyebab utama masyarakat belum banyak menunaikan zakat hasil pertanian?
2. Apa dampak sosial jika zakat hasil pertanian tidak ditunaikan secara luas?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





#### Langkah 4 Deep Learning



##### F. Studi kasus dan Contoh Perhitungan Zakat

Pak Amin memanen padi sebanyak 800 kg menggunakan air hujan.

- Karena melebihi nisab (653 kg), maka ia wajib zakat.
- Besar zakatnya =  $10\% \times 800 = 80$  kg padi.



#### Langkah 5 Deep Learning



##### G. Refleksi dan Evaluasi

Zakat hasil pertanian adalah bentuk ibadah sekaligus instrumen keadilan sosial. Allah tidak hanya memerintahkan ibadah ritual, tetapi juga ibadah sosial, seperti zakat, agar terjadi keseimbangan dan kedamaian dalam masyarakat.

## Tugas

1. Pernahkah kalian melihat petani menanam di sawah? Apa yang mereka tanam?
2. Menurut pendapatmu, apakah mereka juga dikenai kewajiban zakat? Mengapa?

Tuliskan jawabamu dibawah ini!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### B. Syarat Wajib Zakat Pertanian

1. Tanaman makanan pokok dan bisa disimpan (contoh: padi, jagung, gandum, kurma, anggur)
2. Telah panen (zakat dikenakan saat hasil pertanian dipanen)
3. Mencapai nisab (nisab zakat pertanian: 5 wasaq dalam konversi modern setara dengan sekitar 653 kg. 1 wasaq terdiri dari 60 sha', dan 1 sha' setara dengan 2,176 kg. Jadi, 5 wasaq =  $5 \times 60 \times 2,176 \text{ kg} = 652,8 \text{ kg}$ , yang dibulatkan menjadi 653 kg.

### C. Besaran Zakat Pertanian

Tabel 1 besaran zakat pertanian

Cara Pengairan	Besar Zakat	Keterangan
Air hujan/sungai	10%	Tidak menggunakan biaya tabahan
Irigasi/alat mesin	5%	Menggunakan biaya atau tenaga

Contoh Perhitungan:

- Seorang petani panen padi sebanyak 1.000 kg dan menggunakan air hujan:  
Zakat =  $10\% \times 1.000 \text{ kg} = 100 \text{ kg}$
- Jika menggunakan irigasi buatan: Zakat =  $5\% \times 1.000 \text{ kg} = 50 \text{ kg}$



### Langkah 3 Deep Learning



### D. Hikmah dan Tujuan Zakat Pertanian

1. Membantu masyarakat yang kekurangan pangan.
2. Menumbuhkan solidaritas sosial antara petani dan masyarakat.
3. Mewujudkan keadilan ekonomi dalam kehidupan umat.
4. Membersihkan harta dari sifat tamak dan cinta dunia.

### E. Cara Menunaikan Zakat Pertanian

1. Dihitung saat panen, bukan dari keuntungan bersih.
2. Dikeluarkan dalam bentuk hasil panen atau setara uang.
3. Disalurkan kepada delapan golongan mustahik (penerima zakat): fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, Ibnu Sabil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### Studi Kasus

Pak Amin panen padi sebanyak 800 kg. Ia menggunakan air hujan untuk menyiram tanaman. Namun ia ragu apakah harus mengeluarkan zakat atau tidak.

### Tugas:

1. Berdasarkan informasi sebelumnya, apakah Pak Amin wajib mengeluarkan zakat atau tidak? Jelaskan!
2. Hitung berapa zakat yang harus ia keluarkan jika memang wajib.
3. Apa yang sebaiknya dilakukan Pak Amin jika ingin menunaikan zakat secara benar?



### Soal Refleksi dan Evaluasi

1. Jika kamu menjadi seorang petani yang memiliki lebih dari 1 nishab, apakah kamu akan menunaikan zakat hasil pertanian? Mengapa demikian?
2. Nilai atau pelajaran apa dari zakat pertanian yang ingin kamu bawa dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah atau madrasah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 19

### Instrumen Asesmen

#### INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

##### (LEMBAR OBSERVASI)

#### A. Petunjuk umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa lembar observasi
2. Instrument ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai

#### B. Petunjuk pengisian

Berdasarkan petunjuk pengamatan anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik anda dengan memberi skor 4,3,2, atau 1 pada Lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila **Selalu** melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila **Sering** melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila **Kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila **Tidak pernah** melakukan perilaku yang diamati

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria nilai:

No	Skor	Kriteria
1.	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat Baik (SB)
2.	$2,33 < \text{skor} \leq$	Baik (B)
3.	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Cukup (C)
4.	$\text{Skor} \leq 1,33$	Kurang (K)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. Lembar Observasi

#### LEMBAR OBSERVASI

Kelas : X (Sepuluh)  
 Semester : Genap  
 Tahun Ajaran : 2024/2025  
 Periode Pengamatan :  
 Butir Nilai : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran Islam

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menerima ajaran yang dianut	1. Selalu menerima ajaran agama islam	4
	2. Sering menerima ajaran agama islam	3
	3. Kadang-kadang menerima ajaran agama islam	2
	4. Tidak pernah menerima ajaran agama islam	1
2. Menjalankan ajaran agama islam	1. Selalu menjalankan ajaran agama islam	4
	2. Sering menjalankan ajaran agama islam	3
	3. Kadang-kadang menjalankan ajaran agama islam	2
	4. Tidak pernah menjalankan ajaran agama islam	1
3. Menghargai ajaran agama islam	1. Selalu menghargai ajaran agama islam	4
	2. Sering menghargai ajaran agama islam	3
	3. Kadang-kadang menghargai ajaran agama islam	2
	4. Tidak pernah menghargai ajaran agama islam	1

## Lembar penilaian:

No	Nama peserta didik	Skor aspek yang dinilai			Jumlah perolehan skor	Skor akhir	Tuntas/tidak
		Indicator					
		1	2	3			
1.	Aisyatun Khoirul Bariyah						
2.	Alifatul kamila						
3.	Aliyatul Husna						
4.	Arini mukarromah						
5.	Dewi hafshoh						
6.	Dewi rubiah Damayanti						
7.	Fadila nazwa nur Jannah						
8.	Filda nisma Salsabila						
9.	Fitri wulandari						
10.	Hilmi maulidia hasanah						
11.	Inayatul Auliya						
12.	Karimatun nisa'						
13.	Ladidatul Abidah						
14.	Lina indar R						
15.	Maryatus sholihah						
16.	Mauli safariatul H						
17.	Nafisatul mukarromah						
18.	Nayla maftuhah						
19.	Naylatul maghfiroh						
20.	Putri hidayatul						
21.	Rabeta bella						
22.	Riska maulida hasanah						
23.	St. karimatun nafisah						
24.	St. nurul azizah						
25.	Sofiatul atiqoh						
26.	Wika Ananta Agustina						
27.	Wika fina afkarina						

28.	Zaskia hilmalia putri						
29.	Ririn hariroh						
30.	Siti Aisyah						
31.	Wildatul hasanah						
32.	Siti kameliatul						

Guru mata Pelajaran fiqh

Yaumil Fitriyah, S.Pd

NIP.



**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL  
(LEMBAR OBSERVASI)**

Instrumen ini digunakan untuk mengamati keterlibatan dan sikap siswa selama pembelajaran materi Zakat Hasil Pertanian berbasis pendekatan Deep Learning.

**A. Petunjuk Umum**

1. Instrument penilaian sikap spiritual ini berupa lembar observasi
2. Instrument ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai

**B. Petunjuk Pengisian**

Berdasarkan petunjuk pengamatan anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik anda dengan memberi skor 4,3,2 dan 1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila **Selalu** melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila **Sering** melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila **Kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila **Tidak pernah** melakukan perilaku yang diamati

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria nilai:

No	Skor	Kriteria
1.	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat Baik (SB)
2.	$2,33 < \text{skor} \leq$	Baik (B)
3.	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Cukup (C)
4.	$\text{Skor} \leq 1,33$	Kurang (K)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LEMBAR OBSERVASI

Kelas : X (Sepuluh)  
 Semester : Genap  
 Tahun Ajaran : 2024/2025  
 Periode Pengamatan :  
 Butir Nilai : Melaksanakan zakat pertanian dengan ketentuan syari'at islam

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Terbiasa bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT	1. Selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT	4
	2. Sering bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT	3
	3. Kadang-kadang bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT	2
	4. Tidak pernah bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT	1
2. Menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at	1. Selalu menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam	4
	2. Sering menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam	3
	3. Kadang-kadang menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam	2
	4. Tidak pernah menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lembar penilaian:

No	Nama peserta didik	Skor aspek yang dinilai			Jumlah perolehan skor	Skor akhir	Tuntas/tidak
		Indicator					
		1	2	3			
1.	Aisyatun Khoirul Bariyah						
2.	Alifatul kamila						
3.	Aliyatul Husna						
4.	Arini mukarromah						
5.	Dewi hafshoh						
6.	Dewi rubiah Damayanti						
7.	Fadila nazwa nur Jannah						
8.	Filda nisma Salsabila						
9.	Fitri wulandari						
10.	Hilmi maulidia hasanah						
11.	Inayatul Auliya						
12.	Karimatun nisa'						
13.	Ladidatul Abidah						
14.	Lina indar R						
15.	Maryatus sholihah						
16.	Mauli safariatul H						
17.	Nafisatul mukarromah						
18.	Nayla maftuhah						
19.	Naylatul maghfiroh						
20.	Putri hidayatul						
21.	Rabeta bella						
22.	Riska maulida hasanah						
23.	St. karimatun nafisah						
24.	St. nurul azizah						
25.	Sofiatul atiqoh						
26.	Wika Ananta Agustina						
27.	Wika fina afkarina						

28.	Zaskia hilmalia putri						
29.	Ririn hariroh						
30.	Siti Aisyah						
31.	Wildatul hasanah						
32.	Siti kameliatul						

Guru mata Pelajaran fiqh

Yaumil Fitriyah, S.Pd

NIP.



**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

Satuan Pendidikan : MA Madinatul Ulum

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas / semester : X/1

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Teknik penilaian : Tertulis

Bentuk penilaian : Pilihan ganda dan Soal uraian

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN****Soal Tes Pilihan Ganda****I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat! Kerjakan sendiri jangan Kerjasama!**

1. Zakat hasil pertanian wajib dikeluarkan apabila hasil panen mencapai nisab sebesar?...
  - a. 653 kg
  - b. 750 kg
  - c. 853 kg
  - d. 1000 kg
2. Jika tanaman diairi dengan air hujan, besaran zakat yang dikeluarkan adalah...
  - a. 2,5%
  - b. 5%
  - c. 7,5%
  - d. 10%
3. Berikut yang bukan termasuk hasil pertanian wajib zakat adalah...
  - a. Padi
  - b. Gandum
  - c. Jagung
  - d. Sayur-sayuran
4. Zakat hasil pertanian dibayarkan pada waktu...
  - a. Tanaman berbuah
  - b. Setelah panen

- c. Sebelum panen
  - d. Setelah tanaman berbunga
5. Bila menggunakan irigasi buatan (pompa air), kadar zakat yang dikeluarkan adalah...
  - a. 2,5%
  - b. 5%
  - c. 7,5%
  - d. 10%
6. Dalam hukum islam, zakat hasil pertanian termasuk dalam kategori zakat...
  - a. Maal
  - b. Fitrah
  - c. Profesi
  - d. Investasi
7. Hasil pertanian yang wajib dizakati adalah hasil yang...
  - a. Dapat dikonsumsi dan disimpan
  - b. Berbentuk cair
  - c. Mudah busuk
  - d. Musiman
8. Dalil tentang zakat hasil pertanian disebutkan dalam Al-Qur'an surah...
  - a. Al-Baqarah ayat 43
  - b. At-Taubah ayat 103
  - c. Al-An'am ayat 141
  - d. Al-Ma'un ayat 1-7
9. Jika hasil panen kurang nisab, maka kewajiban zakat...
  - a. Tetap ada
  - b. Tidak ada
  - c. Dikurangi setengah
  - d. Disesuaikan dengan musim
10. Zakat hasil pertanian diberikan kepada...
  - a. Tetangga dekat
  - b. Kaum fakir dan miskin
  - c. Hanya ulama
  - d. Pemimpin daerah

11. Yang menjadi ukuran dalam zakat hasil pertanian adalah...
  - a. Jumlah tanamannya
  - b. Banyaknya ;ahan
  - c. Berat hasil panen
  - d. Usia tanaman
12. Dalam penghitungan zakat hasil pertanian, hasil bersih artinya...
  - a. Sebelum dikurangi biaya produksi
  - b. Sesudah dikurangi biaya produksi
  - c. Biaya produksi diperbesar
  - d. Panen gagal
13. Jika hasil panen menggunakan dua sumber air (alami dan buatan), kadar zakatnya adalah
  - a. 2,5%
  - b. 5%
  - c. 7,5%
  - d. 10%
14. Tujuan utama diwajibkannya zakat hasil pertanian adalah...
  - a. Membantu petani kaya
  - b. Membantu fakir miskin
  - c. Meningkatkan ekonomi pemerintah
  - d. Membebaskan pajak
15. Sayuran seperti wortel dan tomat menurut Sebagian ulama hukumnya...
  - a. Wajib zakat
  - b. Sunnah zakat
  - c. Tidak wajib zakat
  - d. Haram dizakati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Soal Tes Uraian

#### II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan lengkap!

1. Jelaskan syarat-syarat wajib zakat hasil pertanian!
2. Bagaimana ketentuan nisab dan kadar zakat hasil pertanian berdasarkan system irigasi yang digunakan?
3. Sebutkan contoh tanaman pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya!
4. Mengapa hasil pertanian yang mudah busuk (seperti sayuran) tidak diwajibkan zakat menurut sebagian ulama?
5. Bagaimana perbedaan zakat hasil pertanian dengan zakat perdagangan?
6. Apa hikmah sosial dari kewajiban membayar zakat hasil pertanian?
7. Bagaimana penghitungan zakat jika hasil panen menggunakan kombinasi irigasi alami dan buatan?
8. Mengapa penting membayar zakat hasil pertanian tepat setelah panen?
9. Jelaskan makna surah Al-An'am ayat 141 berkaitan dengan zakat hasil pertanian!
10. Bagaimana tata cara menyerahkan zakat hasil pertanian kepada mustahik di lingkungan masyarakat?

Guru mata Pelajaran fiqih

Yaumil Fitriyah, S.Pd

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI KETERAMPILAN DISKUSI KELOMPOK**

Kelompok	Kerjasama Tim				Pemahaman Materi				Penyampaian Hasil				Kreatifitas				Komentar
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Kelompok 1																	
Kelompok 2																	
Kelompok 3																	
Kelompok 4																	
Kelompok 5																	
Kelompok 6																	



## Lampiran 20

### Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*



Wawancara bersama guru mata Pelajaran fikih





## Lampiran 21

## BIODATA PENULIS



Nama : Malida Nur Izzatul Mursyidah  
 NIM : 212101010043  
 TTL : Jember, 12 Mei 2003  
 Alamat : Dsn. Curahrejo RT 03/RW 24, Ds. Cangkring, Kec. Jenggawah,  
 Kab. Jember  
 Email : [malidamursyidah02@gmail.com](mailto:malidamursyidah02@gmail.com)  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Motto : *“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

**Pendidikan Formal**

2021-Sekarang : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Jember  
 2018-2021 : SMA Negeri Jenggawah  
 2015-2018 : Mts Baitul Hikmah Tempurejo  
 2009-2015 : SDN 1 Tempurejo  
 2008-2009 : TK Al-Hidayah